31 MEI 1965

A. 206

MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-XX

15

19 MEI 1965

Kepada dan dari Redaksi

No. 27. Sdr. DARMADJA, di Jogjakarta.

Pertanjaan: 1. Bagaimanakah tentang tjorat-tjoret di djalan2 dan di-tembok2 jang semakin menghebat dikota Jogja ini?

2. Bagaimana pula dengan pembatasan terhadap kegiatan HMI dikota Jogja ini jang ternjata djuga turut ambil bagian dalam tjorat-tjoret jang sifatnja Politis?

Djawab: 1. Memang achir2 ini dikota Jogja agak banjak terdapat tjorat-tjoret disekitar djalan2 Besar dan di tembok2. Tetapi dengan keputusan sidang bersama Front Pemuda DIJ, telah dikeluarkan pernjataan bersama, demi mendjaga Front persatuan antara kekuatan2 Revolusioner jang berporoskan Nasakom, maka tjorat-tjoret ditembok di hapus.

3. Sebenarnja kegiatan HMI jang sampai sebegitu djauh harus dilarang.

No. 28. Sdr. SURANA, Wonosari, Gunung Kidul.

Pertanjaan: Apakah Trotskisme itu? Dan dalam bentuk apakah Trotskisme jang terdapat di Indonesia?

Djawab: 1. Trotskisme, aliran dari klas Bordjuis ketjil jang telah terdjangkit penjakit Opertunisme kanan mereka menggunakan metoda Marxisme untuk memusuhi Marxisme, mereka memakai sembojan2 Revolusioner untuk tindakannja jang kontra Revolusi, mereka berkata jang muluk2 untuk mengchianati Revolusi dengan berkapitulasi terhadap Imperialisme. Tetapi seperti dikatakan oleh Lenin, dimana Revolusi sesuatu negeri untuk mentjiptakan masjarakat Sosialis itu mengalami kemadjuan, maka Trotskisme akan hantjur dengan sendirinja digilas sedjarah.

2. Dengan BPS jang telah terkubur itu adalah perwudjudan dari pada Trotskisme di Indonesia.

FADJAR KEMENANGAN

Gulat dibawah fadjar merah hendaki bebas,
hantjurnja sihalus berpajung kuning,
saat saat kepudaran west point di Viet Nam,
diulas terompet maut dan kuburnja menganga.
Aku punja tanja, kekuatan mana jang djagungkan,
sedang mahkota lajar perak telah berandjak enjah.
putera badjakan djri.
selembar benang merah didada,
sedang api mesjupun tiada kau panas,
badaj saldju tiadakan mampu.
Disini kan kubangun sebuah djandjang kemenangan,
kuserahkan darah demi kemenangan jang menjusul.
Masihkah sikerdil tinggalkan sumbernja,
kembalilah sebelum terdjepit sendiri,
sebab jang lumpuh telah hadapi maut.

Argana A.S.



Djamu
KUAT LELAKI
PEREMPUAN

Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan
„ P E S A T "
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Administrasi: DJOEWADI.

Dewan Red.: Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penanggungdjawab: G. Soepra woro

Alamat: Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor: 747
Rumah: 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH
Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan Rp 127,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50 (termasuk Monas).
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
19 MEI 1965
TAHUN KE XXI No. 15

MARILAH KITA LAKSANAKAN:

Kompetisi Revolusioner Membinasakan Imperialisme AS.



Achir2 ini perkembangan situasi revolusioner semakin djelas nampak menandjak semakin tinggi. Disamping kesadaran Rakjat sendiri semakin matang, semakin tinggi kesadaran politiknja, djuga terbantu pula oleh pergeseran politik internasional jang ternjaata semakin menggeser kekiri. Dan ini adalah tegas2 sesuai benar nar dengan watak revolusi kita sendiri, Revolusi Indonesia jang kiri djuga. Bahkan harus demikianlah kebenarannja jg objektip. Karena revolusi Indonesia ini sebagaimana ditegaskan berkali2 oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno adalah bagian daripada revolusi umat manusja sedunia. Dengan demikian sudah tentu antara revolusi Indonesia sendiri dengan revolusi umat manusia sedunia ini saling mengisi.

Kita lihat betapa semakin sengitnja Rakjat2 diberbagai negeri sama melawan imperialis AS. Terutama sekali dinegeri2 Afrika dan Asia, serta dinegeri2 Amerika Latin. Demikja pula halnja Rakjat Indonesia, kini semakin tebalkejakinannja bahwa AS memang merupakan musuhnja jang paling berbahaja. Musuh revolusi Rakjat Indonesia jang paling berbahaja. Tentu hal ini kita jakini setelah beberapa kali menempuh pengalaman jang lama dalam rangka hubungan kita dengan fihak Amerika Serikat, sekalipun sudah sedjak lama kita mensinjalir bahwa imperialis AS adalah jang mengepalai imperialis2 dunia lainnja, dan jang paling berbahaja bagi perdjuangan kemerdekaan, demokrasi dan perdamajan.

Djika kala itu ada sementara orang jang tidak membenarkan atau menentang konstatasi kita ini hanjalah karena mereka tidak melihat imperialis AS dari berbagai seginja semendjak berachirnja perang dunia ke dua jang lampau. Mungkin sekali mereka ini hanja melihat dari satu segi sadja, bahwa AS "bajk2" dengan kita, mau memberi "bantuan", walaupun dengan berbagai ikatan, jang tentu dimaksudkan oleh imperialis AS, sedikitnja untuk membatasi gerak kebebasan kita sebagai negara jang merdeka. Tetapi untunglah bahwa kita segera mendjadi sadar atas tipu muslihat jang litjin dari imperialisme AS jang ini. Dan kini Rakjat Indonesia jang sudah tinggi dan matang kesedaran politiknja, tak akan mempan ditipu lagi oleh muslihat kedji dari pada imperialisme AS. Bahkan Rakjat Indonesia kini telah menganggap pula bahwa imperialisme AS adalah musuh dari pada revolusi kita jang paling berbahaja, jang nomer wahjd, jang membantu imperialisme Inggris menegakkan negara boneka "Malaysia".

Sangat menggembirakan achir2 ini untuk dengan langsung mendjatuhi pukulan2 jg hebat kepada imperialisme Inggris dan AS. Kedjadian2 ini bukan lain ketjuali membuktikan betapa tinggi pengertjan politiknja, betapa besar tekad Rakjat untuk melepaskan segala ikatan dari imperialisme AS dan imperialisme2 jang lainnja.

Dan dalam perdjuangan melawan imperialisme AS ini satu persatu Rakjat mengantongi kemenangannja. Sedang jg ditudju dan jang paling pokok adalah memutuskan hubungan sama sekali dengan fihak AS. Bajk hubungan diplomatik maupun hubungan2 jang lainnja.. Dengan demikian djuga dimaksukan supaja modal monopoli AS jang tertanam di Indonesia ini, serta modal2 imperialis lainnja dapat dikuasai seluruhnja oleh Negara dan dimanfaatkan seluruhnja untuk kepentingan Rakjat, selaras dengan Amanat "Berdikari" Presiden/Pemimpin Besar Revolusi dan Mandataris MPRS, Bung Karno, pada Sidang Umum III MPRS jbl.

Sehubungan dengan itu maka kita memandang wadjar pula sikap Pemerintah Kambodja dibawah Pangeran Norodom Sihanouk jang telah memutuskan hubungan diplomatiknja dengan pemerintah AS. Dalam hal ini Rakjat Indonesia menjampaikan salam jang setinggi2nja atas sikap dan tindakan pemerintah dan rakjat Kambodja patriotik dan berani itu. Simpati Rakjat Indonesia kepada Rakjat Kambodja ini adalah simpati jang sungguh mendalam. Sebab kemenangan jang dapat ditjapai oleh Rakjat Kambodja adalah kemenangan kita Rakjat Indonesia djuga dan sebaliknja. Lagaikan satu kompetisi jang sehat dan revolusioner djantara Rakjat2 Afrika, Asia Amerika Latin dalam perdjuangannja bersama melawan dan memberikan pukulan kepada nekolim, terutama sekali kepada imperialisme AS.

Demikianlah halnja dengan aksi2 Rakjat Indonesia jang perkasa, jang dilantjarkan kepada fihak imperialis AS. Dan aksi2 ini pasti akan terus berkembang dan timbul setiap waktu, sampai tudjuannja tertjapai, jalah putusnja hubungan dengan fihak imperialisme AS dalam segala bidangnja jang berarti bebasnja negeri kita ini dari tjengkeraman modal monopoli asing, dari fihak imperialis manapun, terutama dari imperialisme AS. Sedang tudjuan jang lebih djauh lagi jalah untuk mendorong segera terselenggaranja Conefo, dan terwudjudnja kerdjasama diantara negeri negri dan rakjat2 dalam kubu Nefo.

Aksi Rakjat Indonesia jang terachir jalah jang menjangkut tuntutan dan protes kepada pemerintah AS jang mensita kapal "J. Latuharhary". Rakjat menuntut supaja segera Pemerintah Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan pemerintah AS, dan mensita semua perusahaan/modal imperialis AS jang ada di Indonesia. Dimaksudkan untuk mendjawab tindakan jang semakin kurangadjar dari pada Pemerintah AS terhadap Rakjat dan Pemerintah R.I. Kini ternjata menurut berita terachir, kapal "J. Latuharhary" telah dibebaskan. Apakah dengan ini harus berarti bahwa sudah rampung perlawanan kita kepada imperialisme AS. Ataukah dengan demikian kita sudah harus berhenti dengan tuntutan2 kita, djatas. Tjdak! Sama sekali tidak demikian halnja.

Djika Pemerintah AS kini telah membebaskan kapal "J. Latuharhary" bukannja karena kebaikan hati Pemerintah imperialis AS. Imperialis tetap imperialis, demikian senantiasa ditegaskan oleh Bung Karno Bahwa pemerintah AS melepaskan kapal J. Latuharhary". djustru karena perdjuangan Rakjat Indonesia jang gigih dan patriotik. Ini bukan lajn ketjuali sekali lagi membuktikan bahwa aksi2 Rakjat jni memang diperlukan sekali dalam revolusi kita ini. Kemenangan2 jang ditjapai oleh aksi2 Rakjat adalah kemenangan revolusi. Dan oleh karena itu, untuk dapat lebih banjak mengan -

---

KATA SI KETJIL.



— Pakne, duta besar AS. jang baru .....

— Mentjari muka jang hilang.

BERDIKARI

(III)

Situasi politik internasional.

MENINDJAU perkembang an situasi politik internasional dewasa ini, terlihatlah dengan djelas terdesaknja nekolim di mana - mana. Di Afrika, di Asja, tempat berpidjak dan berkiprahja nekolim berabad2 lamanja itu, mereka digempur dan didesak mundur oleh kekuatan dan perdjuangan Rakjat2 jg telah sadar akan harga dirinja, dan jg telah bangkit merebut kembali kemerdekaan Negara dan Bangsanja.

Sepandjang garis hidup imperialisme dari selat Djibral tar sampai Lautan Djepang nekolim rontok menudju kegugurannja, karena terdesak oleh perdjuangan Rakjat progresip-revolusioner.

Nekolim sudah kehilangan akal dan mendjadi mata - gelap; mereka mendjalankan praktek2 keganasannja di Viet nam, di Konggo! Perhatikanlah praktek - intrik subversip dan infiltrasinja di Asia — Tengga ra, di Semenandjung Arabia, di negara2 Afrika! Lihatlah aksi subversi - infiltrasi dan provokasi, intimidasi terhadap Republik Indonesia! Lihatlah permainan - kedji dan praktek kotor - manipulasinja di PBB dengan permainan - sandiwara nja medudukkan negara - boneka "Malaysia" di Dewan Keamanan, dengan meng - indjak2 ketentuan prosedur dan segala ketetuan jang ada hingga memaksa Indonesia hidjrah meninggalkan PBB, jang telah di selewengkan dari prinsip2 Piagamnja.

Memanglah, memang sudah demikianlah tabiat nekolim. "Nekolim Niedergang"! Kita harus gempur terus, kita harus terdjang terus, kita harus terus - menerus menjerang nekolim disepandjang djalan "life - line" - nja, sampai hantjur - lebur tersapu dari muka bumi !!

Buatlah "life - line of imperialisme" ini mendjadi dead-line of imperjalism.

Seperti telah kukatakan berulang - kali dalam konstelasi dunia dewasa ini, memang nja ada 2 kekuatan jang saling berhadapan, jaitu:

Kekuatan progresip - revolusioner - dunia - baru dan kekuatan nekolim. Kekuatan dari pada „The New Emerging Forces" melawan kekuatan "The Old Established Forces". Oleh sebab itu, kita harus memeras keringat dan membantjing - tulang untuk mempersatukan, untuk menguatkan dan mengkokohkan persatuan daripada the New Emerging Forces, guna digempurkan kepada kekuatan dan kedudukan - terachir dari pada the Old Establisehed Forces!

Keretakan dan keguguran posisi - dominasi daripada the Old Established Forces terlihat djelas dalam berpindahnja kiblat - politik internasional dewasa ini.



Djika pada permulaan Revolusi, kita hanja mengenal 2 centra - politik - dunja, jaitu: Washington bagi Blok Barat dan Moskow bagi Blok Timur, maka sekarang Paris telah memulai timbul dengan pendirian dan arah - politiknja sendiri terlepas dari diktat Washington. Kairo Berusaha untuk mendjadi pusat Dunia-Arab. Addis — Abeba mentjoba mendjadi pusat-kedudukan persatuan Afrika, sedang di Asia muntjul Peking disebelah utara dan Djakarta disebelah selatan! Dahulu hanja ada 2 centra, sekarang tumbuhlah multi centara dari pada politik internasional.

Berkat keagungan Pantjasila, dan dinamis - progresipnja perdjuangan Rakjat Indonesia, Revolusi kita laksana burung Radjawali membelah angkasa mengarungi 7 Samudra dan 5 Benua, mendjadi merdjusuar bagi perdjuangan ummat manusia, menudju pembentukan daripada satu dunia jang baru. Berkat revolusi kita, Indonesia dewasa ini menempati kedudukan jang terhormat dan terpandang dikalangan Rakjat2 Asia, Afrika, Amerika Latin serta Negara2 Sosialis diseluruh dunia.

Ummat manusia meringkuk dalam kekuatan dan kechawatiran pertumbuhan dunia dengan benih2nja perang - semesta, karena adanja perlombaan persendjataan dan peningkatan kegiatan pertahanan. Pakta2 nekolim dengan pendirian pangkalan2, baik militer maupun politik maupun ekonomi diseluruh dunja, mengantjam kehidupan dan ketentraman Rakjat2 dan Negara2 jang baru merdeka dan sedang membangun kehidupan nasionalnja.

Konsentrasi2 siasat perdjuangan ekonomi internasional dalam wudjud "Pasaran - Bersama" di Eropah Barat, Commecon didunia sosialis Eropa; sistim Commonwealt imperial preferences, memaksa negara2 jg sedang dan baru berkembang untuk mempersatukan usaha dan kekuatan ekonominja sedjara internasional, guna menangkis dan menanggulangi komplotan nekolim itu.

Sementara itu, dalam dunia ilmu pengetahuan ummat manusia telah melahirkan penemuan2 baru dalam bidang peluru kendali dan kendaraan luar - angkasa, jang menjebabkan pedjahnja "Revolusi Luar Angkasa".

Chusus dilingkaran Asia - Tenggara dan di Asia - Afrika ummat manusia dihadapkan kepada pergulatan mati2an untuk mengusir nekolim dan antek2nja.

Dalam situasi perkembangan internasional jang demikian itulah, Revolusi Indonesia bergerak - madju mengedjar tudjuannja, mengedjar terwudjudnja ketiga kerangka tudjuannja, sebagai pelaksanaan dari pada Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia dan Amanat Penderitaan Rakjat diseluruh muka bumi !

Sadarlah hai Rakjatku, sadarlah saudara2 para wakil Rakjat Indonesia, akan tugas - sedjarah jang makin lama - makin mendjadi berat ini, tetapi tetap mulia disepandjang masa! Revolusi Indonesia adalah Revolusi **maha besar**. Revolusi Indonesia adalah **bagian** dari pada Revolusi Dunja, untuk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat Ummat Manusia. Mari, kita sadari se - dalam2nja, beban - kewadjiban2 jang dilekatkan oleh sedjarah diatas pundak kita - bersama! Kita harus berani dan mampu menghadapi keharusan untuk memberi isi dan arti kepada Revolusi Ummat Manusia dengan Revolusi Indonesia kita! Bukan

---

tongi kemenangan2 aksi2 revolusioner, jang langsung diarahkan kepada sasarannja jang tepat, jalah imperjalisme dan feodallisme harus dilantjarkan terus, tiada henti2nja, agar supaja tahap revolusi kita jang nasional demokratis jang hampir selesai ini segera sampai kepada finish, untuk kemudian melantjarkan pembangunan Sosialisme Indonesia, dan dapat mewudjudkan dengan lebih tjepat lagi dunia baru jang bebas dari segala bentuk pangkisapan dan penindasn. Oleh karena itu marilah kita lantjarkan terus aksi2 revolusioner, jang lebih hebat lagi bersaing kompetisi dengan Rakjat2 Nefo memberikan pukulan2 jang seberat-beratnja kepada nekolim, terutama imperialisme AS.

Jk. 18 Mei 1965.

hanja isi dan arti materiil, me lainkan djuga ISI ETHIS dan MORAL, sebagai Revolusi tan pa etika dan moral adalah se mata2 imitasi, djiplakan jang hampa, decadensi daripada apa jang kita tjita2kan bersama. Tanggung - djawab dan beban, hak dan kewadjiban serta pri veleges dan Revolusi Indonesia, harus kita pandang sebagai bahagian dari pada Revolusi Ummat Manusia itu.

Sesungguhnja, sebagai Rak jat jg besar, sebagai Rakjat jg gagah _ perkasa, kita terima de ngan segala senang hati peru bahan zaman dan pertumbuhan internasional dewasa ini, jang meletakkan beban - berat di tas pundak kita.

Dan kita berhati - teguh, ki ta berkejakinan _ kuat dan ki ta bertekad - bulat untuk meng gunakan segenap kekuatan dan kebcranian jang ada pada kita, guna menanggung beban sedja rah jang berat, tetapi jg sung guh mulai itu! Mari hai Rakjat ku, bangkit serentak ber _ sa ma2 memberikan dharma - bhakti kepada Dunia dan Um mat manusia!

Sepuluh tahun jang lalu tat kala Pemimpin2 29 negara Asi a dan Afrika berkumpul dan berkonferensi didalam Gedung jang indah, jang bersedjarah ini pada tahun 1955 telah ku katakan bahwa adalah "satu ba bakan — baru dalam sedjarah Dunia, jang Pemimpin2 barg sa2 Asia dan afrika dapat ber kumpulan dibenuania sendiri, untuk merundingkan dan mem perbintjangkan masalah2 ke - pentingan_bersama mereka!"

Dalam gedung inilah ummat manusia menjaksikan lahirnja DASA — SILA BANDUNG, jang mempunjai akar2nja da lam pantjasila kita — Indone sia.

Saja masih ingat djelas, ba gaimana air-muka dan sinar-pandangan mata para Pemim pin2 Asia dan Afrikaitu, sewak tu saja membeberkan analisa saja tentang "garis_hidup im perialisme" jang membentang dari selat Djibraltar, menjusur ke Timur melalui Lautan Te ngah, Terusan Suez, Lautan Merah, Samudera Indonesia, Selat Sumatra, membelok ke-Lautan Tiongkok Selatan sam pai ke-Lautan Djepang. Darat an2 sebelah_menjebelah dari pa da "garis-hidup imperialisme" jang pandjang itu, pada waktu itu sebagian besar masih tanah -djadjahan, Rakjatnja tidak merdeka, hari_depannja terga daikan kepada sistim asing.

Sepandjang "garis-hidup im perialisme", sepandjang "urat -nadi imperialisme" itu, dipom pakan "darah kehidupan kolo nialisme", demikian ku_uraikan kepada para Pemimpin2 Asia dan Afrika waktu itu.

Tetapi lihatlah sekarang, pe robahannja! Lihatlah sekarang pengaruh dan daja-dorong da ri pada Dasasila Bandung itu kepada daratan2 disepandjang "garis_hidup imperialisme" itu Mereka semua telah merdeka; mereka semua telah berdaulat dalam negaranja sendiri2, bah kan mereka telah bangkit - berdjuang menggempur dan menghantjurkan "The life line of imperialism, itu sendiri!.

Itulah rachmat Tuhan kepa da Revolusi kita, itulah rach mat dan berkat Revolusi Indo nesia bagi Asia — Afrika. Me mang sesungguhnjalah, Revolu si adalah mendjebol dan mem bangun Revolusi Indonesia dan Revolusi Asia — Afrika men djebol imperialisme, mendje bol kolonialisme, mendjebol neo - kolonialisme, mendjebol kapitalisme, untuk membang un sosialisme, untuk membina Dunia Baru !

Betapa besar sjukur dan te rima _ kasih kita kepada Allah S.W.T atas karunia dan bimbi nganNja dalam kita melaksana kan Amanat Penderitaan Rak jat Indonesia dan Rakjat2 Asia — Afrika dengan hasil gilang-gemilang itu !

Sekarang kita hendak mem peringatti Dasawarsanja Konfe rensi Asia _ Afrika Pertama itu !

Pemerintah dan Rakjat Indo nesia seluruhnja menjambut pe ringatan itu dengan segala ke gairahan dan kemerjahan jang mungkin dapat kita sadjikan. Kita berbuat demikian, karena kita menjadari, betapa besar, betapa luas, betapa dalam pe ngaruhKonferensi Bandung itu untuk kebangunan, untuk keba ngunan segenap bangsa2 di Afrika _Asia, kdua benua jang dulu merupakan tempat berpi djak dan bertjokolnja imperia lisme.

Dengan kebangkitan Rakjat2 Asia — Afrika, mulai gugurlah kedudukan imperialisme. Du - nia - baru mulai dirintis menu dju pelaksanaannja!.

Sedjak tahun 1955 itu, sema ngat Bandung terus me _ nja la2, membakar, me - ngobar2 kan perdjuangan Rakjat2 Asia Afrika jang masih tertindas, te rutama sekali dibenua Afrika.

Atas dasar kekuatan Rakjat masing2 dan berkat **solidaritas** Negara - negara Asia _ Afrika berdasarkan semangat Bandung itulah, banjaklah negara2 mer deka - baru lahir dibenua Af rika, jang kini memperkokoh barisan Rakjat2 progresip _ re volusioner guna menghantjur - leburkan nekolim.

Untuk menanggapi pertum buhan internasional jang akan mendjungkir - balikan tata — susunan dunja-lama itu, maka sudahlah sepantasnja, djika Rakjat Indonesia seluruhnja se bagai pengemban dan pelaksa na Amanat Penderitaan Rakjat dengan sungguh2 meningkat - kan gelora badai - topan Asia, Afrika, guna menjongsong la hirnja dunja baru. Oleh sebab itulah, Pemerintah dan Rakjat Indonesia selalu aktip ikut - serta dan mempelopori penje lenggaraan Konferensi2 Asia - Afrika diberbagai bidang, se - perti KPAA, KWAA, KIAA, MMAA dan persipan2 untuk KAA ke _ II di Aldjazair nanti dibulan Djuni. Bahkan lebih daripada itu, kita telah mem pelopori dan menjelenggarakan GANEFO, guna merintis dja lan kearah terselenggaranja CO NEFO.

Dengan memperluas hubung an diplomatik dan memperkuat Perwakilan2 kita di Afrika dan Amerika - Latin, kita akan le bih mengerti dan dapat lebih intensip membentu kawan2 se perdjuangan kita itu. Dalam bi dang pembangunan, kita akan dihadapkannja pada keharusan untuk memberikan BANTUAN TEHNIK DAN EKONOMI ke pada negara2 sahabat kita se suai dengan permintaan mere ka.

Nah, hal ini semua adalah ti dak - lain dan tidak _ bukan pelaksanaan dari pada tugas dan tanggung - djawab Revolu si Indonesia sebagai mertjusu ar bagi perdjuangan Rakjat2 Asia _ Afrika, Amerika - Latin dan Negara2 Sosialis. Dalam rangka kesadaran inilah, maka Sidang Umum MPRS ini dilang sungkan sekarang karena MP RS adalah alat utama Revolusi Indinesia untuk menetapkan garis2 besar pelaksanaan Ama nat Penderitaan Rakjat.

Oleh sebab itu, bermusjawa rahlah dalam semangat dan ke sadaran pertumbuhan Revolusi Dunia seperti kita alami setja ra kinkrit sekarang ini. Bermu sjawarahlah setjara gesit - tjc pat sesuai dengan dinamika dan dialekttikanja Revolusi ki ta !.

Itulah sebabnja, Sidang Um um MPRS sekarang ini sifat - nja sangat shusus dan hanja beratjara tunggal, jang tidak mungkin dan tidak - boleh di tjampuri atau diselundupi oleh atjara2 lain!!

Renungkanlah, musjawarah-lah atjara _ tunggal itu dengan masak dan matang se - matang matangnja, untuk didjadikan Ketetapan seluruh Rakjat Indo nesia dalam menghadapi situa si nasional dan internasional sekarang ini dan utk menjong song lahirnja Dunia - Baru!

Oleh sebab itu, saja berpesan kepada Sidang Umum MPRS ini, hendaknja Madjelis Ter _ tinggi kita ini dapat dan mam pu menguraikan semangat dan tekad perdjuangan Revolusi In donesia sebagai mertju suar Revolusi Dunia !!



BADAN PEMBANTU PRESIDEN URUSAN PELAKSANAAN PENGAWASAN PARTAI2 DIBENTUK.

Presiden Republik Indonesia dengan sebuah Keputusannja telah menetapkan pembentukan Badan Pembantu Presiden Urusan Pelaksanaan Pengawasan Partai2 jang bertugas membantu Presiden dalam rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959 dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960.

Badan ini oleh Menteri Dalam Negeri dengan anggota2 Menko Pertahanan/Keamanan, Menko Perhubungan Dengan Rakjat, Menteri Djaksa Agung dan Menteri Sekdjen PB F.N.

Lengkapnja Keputusan Presiden tsb adalah sbb.:

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA No. 78 TAHUN 1965 TENTANG BADAN PEMBANTU PRESIDEN URUSAN PELAKSANAAN PENGAWASAN PARTAI2

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang: bahwa sesuai dengan perkembangan ketatanegaraan, dianggap perlu mengadakan penjempurnaan susunan Menteri2 jang bertugas membantu Presiden dengan membentuk suatu Badan dan Sekretariat jang menjelenggarakan tata_usaha dan Dokumentasi dari Badan dimaksud dlm rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, tentang sjarat2 dan Penjederhanaan Kepartajan dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, tentang Pengakuan, Pengawasan dan Pembubaran Partai2.

Mengingat :

1. Pasal 4 ajat (1) Undang2 Dasar;
2. Pasal 17 Undang2 Dasar;
3. Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, Lembaran Negara tahun 1959 No 149.
4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, Lembaran Negara tahun 1960 No. 79;

M E M U T U S K A N :

Dengan mentjabut Keputusan Presiden No. 307 tahun '60.

Menetapkan :

Pertama: Membentuk Badan Pembantu Presiden Urusan Pelaksanaan Pengawasan Partai2 jang bertugas membantu Presiden dalam rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, dengan susunan sebagai berikut:

1. Menteri Dalam Negeri, sebagai anggota merangkap Ketua ;
2. Menteri Koordinator Kompartimen Pertahanan/Keamanan sebagai anggota;
3. Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakjat sebagai anggota;
4. Menteri Djaksa Agung sebagai anggota .
5. Menteri Sekretariat Djendral Pengurus Besar Front Nasional sebagai anggota.

Kedua: Departemen Dalam Negeri c.q. Direktorat Politik sebagai Sekretariat, jang bertugas menjelenggarakan tata_usaha dan dokumentasi Badan dimaksud;

Ketiga: Memberikan wewenang kepada Badan tsb untuk mengatur pelaksanaan Keputusan Presiden ini di- daerah2 ;

Keempat: Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta
Pada tanggal 7 April 1965

PRESIDEN REP. INDONESIA
ttd
SUKARNO

Pendjabat2 AURI Harus Dalami Marxisme

Untuk dapat dalami adjaran2 Pemimpin Berar Revolusi.

DALAM rangka mendalami Adjaran2 Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno seperti antara lain disebutkan dalam tavip, bahwa ilmu jang kompeten untuk memahami hukum2 objektip sedjarah adalah Marxisme, maka oleh AUURI telh diselenggarakan pekan indoktrinasi ditempat kedjaman Menteri/Pangau Laksamana Madya Omar Dani jang diikuti selain oleh Menteri/Pangau sendiri djuga diikuti oleh para Deputy, Panglima Komando dan Korub, pra Komandan dan Direktur2 serta karyawan2.

Pula tidak ketinggalan ibu Omar Dani beserta ibu2 pengurus PIA Pusat demikian djuga para purnawirawan AURI dan Komandan Komando Tjadangan AURI (Kotjadara).

Menurut Penerangan AURI, indoktrinasi tersebut ditjoktberatkan pada penetrapan Adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi dan Marxisme dalam revolusi Indonesia dan bagaimana peranan AURI agar lebih banjak lagi memberikan amal darma bhaktinja terhadap revolusi kita itu atas dasar Berdikari dalam segala lapangan untuk memper tjepat terwudjudnja masjarakat jang adil dan makmur tanpa penghisapan manusia atas manusia.

Pantjasila, Manipol beserta semua pedoman pelaksanaanja demikian djuga Marxisme diterima sebagai etika, estitika dan moralita tiap2 insan AURI disamping Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit.

Pekan indoktrinasi tersebut berlangsung selama 7 malam berturut2 dan para pentjeramah terdiri dari perwira perwira menengah AURI lulusan Kursus Kader Revolusi Angkatan Dwikora dan pendidikan politik Kotrar.

Demikian diberitakan Pusat Penerangan AURI kepada „Antara".



Regu milisi wanita Tjongkok sedang berlatih menembak sasaran.

Kebidjaksanaan Gabungan Koperasi Karet Kalimatan Tengah Dan Unit2 Bawahannja Harus dikoreksi.

— Untuk mentjegah semakin merosotnja penghasilan para penjadap karet.
— Untuk menaikan produksi karet dari daerah ini. .

(Oleh : Luhing Lunjij B Sc.).

SEBAGAIMANA telah disiar kan dalam berita2 pers untuk tahun 1965 taget export telah ditentukan sedjumlah 600 djuta dollar AS (tidak termasuk export minjak bumi). Dari djumlah ini oleh Jang Mulia Menteri Kompartemen Agraria Dan Pertanjan telah ditentukan sedjumlah 300 djuta dollar AS akan dipenuhi dari sektor perkebunan Rakjat. Sudah tentu djumlah ini hanja akan dapat di tjapai bilamana seluruh rakjat baik ja sebagai pemilik kebun maupun dan terutama para pekerdja penjadap karet mempunjai kesediaan untuk bertjantjut tali wondo meningkatkan produksi karet ini. Kesedjaan ini hanja akan datang bilamana mereka merasa bahwa dengan bertjantjut tali wondo itu penghasilan mereka akan bertambah, dan tidak sebaliknja. Dengan perkataan lain mereka akan berusaha untuk meningkatkan produksi mereka bilamana mereka merasa bahwa tenaga kerdja mereka mendapat penghargaan jang seimbang. Ini mengha ruskan kepada organisasi2 atau badan2 produksi untuk lebih memperhatikan nasib para pekerdja ini. Dalam hubungan inginlah dikemukakan disini tentang masalah2 jang menjangkut Gabungan Koperasi Karet Kalimantan Tengah beserta unit2 bawahannja jang oleh kebun dan para pekerdja penjadap karet).

Masalah Hak monopoli jang diberikan kepada Gakka — Kal. Tengah.

Sebagaimana telah dikatakan diatas tadi bahwa Gakka — Kal. Tengah adalah merupakan badan produksi miliknja rakjat. Untuk melindungi dan memperkuat badan ini maka oleh pemerintah badan ini diberi hak monopoli untuk membeli karet djenis „sheet". Hak monopoli ini meliputi daerah2 Kalimantan Tengah seluruhnja. Sehingga Gakka — Kal. Tengah adalah merupakan pembeli tunggal karet djenis sheet tersebut.

Dalam kedudukannja sebagai pembeli tunggal ini maka Gakka — Kal Tengah telah menjalah gunakan haknja jang akibatnja sangat merugikan para pemilik kebun dan terutama para pekerdja penjadap karet di daerah Kalimantan Tengah, dengan mendjalankan praktek2 seperti berikut :

I. Tiara pembajaran jang berliku-liku.

Dalam melakukan pembelian karet djenis : „sheet" petugas2 Gakka — Kal. Tengah terutama Pusat2 koperasi Karet jg. berada dalam Gakka — Kal. Tengah, sering mengatakan bahwa koperasi tidak mempunjai uang untuk membajar harga karet jang sudah tersedja untuk dibeli oleh mereka. Mereka selandjutnja mengatakan mereka bersedia membeli karet itu bilamana para pemilik karet itu :

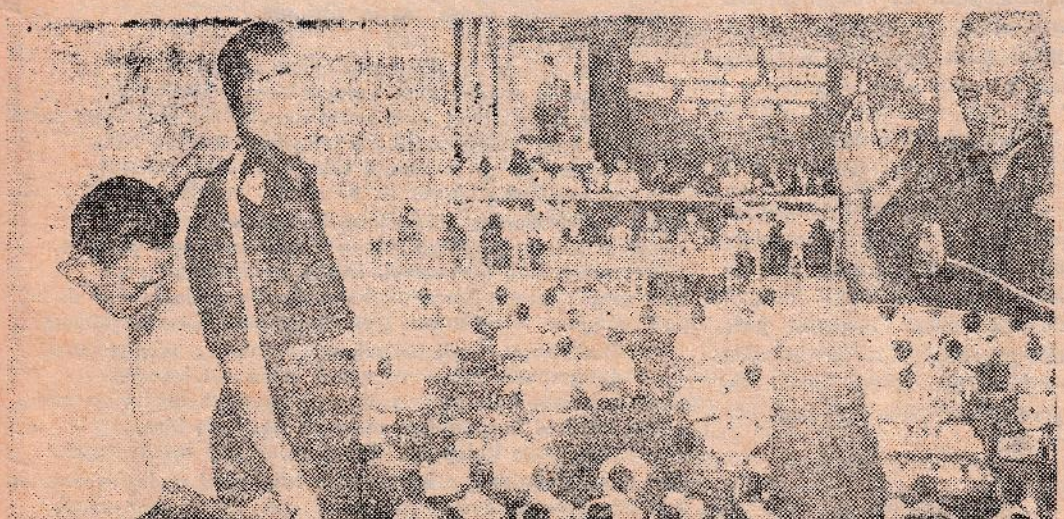
a. Bersedja mendjual karetnja kepada koperasi dengan kredit jang djangka waktunja didjandjikan misalnja satu bulan atau dua bulan. Sekalipun prakteknja bahwa harga karet para pemilik karet itu baru di bajar dalam djangka waktu empat sampai lima bulan.

Sudah tentu praktek jang demikian ini tidak lain akibatnja jalah merugikan pemilik2 karet itu. Karena sesungguhnja apa jang mereka hasilkan itu adalah tidak lain guna membeajai ongkos hidup mereka sehari hari dan tidak untuk empat tau lima bulan mendatang.

b. Selain itu koperasi bersedia membeli karet mereka bila mana mereka mau mendjual karetnja tidak dengan uang tunai tetapi dengan barang2 (harganja dan djenisnja tidak sesuai dengan kepentingan para pendjual karet itu).

c. Selain itu para petugas koperasi bisa djuga mengatakan bahwa uang tidak ada. Tetapi bilamana mereka mau mendjual dengan harga jang lebih rendah dari pada harga jang ditetapkan maka ada orang lain (orang luar dari anggota koperasi) jang bersedia menguangkannja. Misalnja harga karet ditentukan untuk sheet V. ada lah Rp. 17.000,— per 100 kg orang itu tadi bersedia menguangkannja untuk koperasi dengan harga Rp. 14.000,— per kg. Padahal selidik demi selidik uang jang ada pada orang luar koperasi itu tadi adalah sesungguhnja milik koperasi jang djoper kepada orang itu agar selisih jang Rp. 3000,— itu dapat diperoleh dan dibagi antara mereka jang sama2 melakukan sandjwara seperti jg. didjalankannja terhadap si pendjual karet tadi.

Oleh karena para pemilik karet tadi sangat memerlukan uang untuk membajar membajai ongkos hidup mereka sehari hari dengan sendirinja mereka terpaksa mendjualnja dengan harga jang sesungguhnja



Konprensi markas Daerah Legiun Veteran dan Duved dihadiri oleh menteri Sarbini. Tampak sebelah kiri menteri sedang memesan pakajan pd pendjahitan usaha Veteran.

tidak sesuai dengan jang semestinja.

2. Penetapan harga jang tidak sesuai dengan perkembangan keuangan — moneter.

Penulis sendiri pernah menanjakan kepada beberapa orang penjadap karet: „mana jang lebih menguntungkan mereka bilamana mereka membandingkan harga antara karet djenis sheet dengan karet djenis lempengan (karet jang belum digiling dan belum disadap)". Para penjadap karet tersebut mendjawab bahwa adalah lebih menguntungkan memproduksi „lempengan" dari pada „sheet". Pertama2 adalah soal harganja, kedua soal tenaga dan waktu. Perlu ditjatat disini bahwa harga lempengan adalah tergantung dengan harga dipasaran bebas (harga jang ditentukan oleh keadaan keuangan — moneter pada suatu waktu). Penetapan harga jg tidak sesuai ini berakibatkan bahwa para penjadap karet lebih baik menghasilkan karet lempengan daripada sheet. Dengan demikian produksi sheet mendjadi merosot.

pergunakan sebagaimana mestinja.

Kalaupun diatas tadi dikatakan bahwa sering petugas koperasi mengatakan bahwa koperasi tidak mempunjai uang jang tjukup untuk membajar karet2 jang dibelinja, sesungguhnja hal jang demikian adalah tidak benar karena Gabungan Koperasi Karet — Kal Tengah telah memperoleh pindjaman jang tjukup dari BKTN. Tjukup untuk membeli karet jang ditaksir akan diproduksikan dalam suatu djangka waktu tertentu.

Jang benar ialah bahwa pindjaman itu digunakan untuk keperluan lain jang sifatnja akan menguntungkan pribadi para petugas koperasi itu dengan merugikan tudjuan dan kaum pekerdja penjadap karet.

Dari keterangan2 diatas dapatlahdi simpulkan bahwa pemberian hak monopoli bagi Gakka — Kal. Tengah mengandung dua akibat jang pokok jakni:

1. Menekan tingkat penghasilan para pemilik dan para pekerdja penjadap karet.

2. Memerosotkan produksi karet di daerah Kalimantan Tengah.

Kenaikan tingkat penghasilan para penjadap karet adalah sjarat mutlak bagi production

Untuk mentjapai target sebagaimana jang telah ditentukan maka tidak ada djalan lain jang harus ditempuh ialah dengan lebih memperhatikian kepentingan kaum produsen karet. Ini artinja mengharuskan kepada semua aparat jang bergerak dalam lapangan produksi karet maupun jang ada sangsi hubungannja dengan lapangan ini, untuk menindjau kembali kebidjaksanaan2 aparat2 jang dalam prakteknja sangat merugikan rakjat, pemerintah dan negara.

Sebagaimana tersimpul djatas bahwa Gakka-Kal Tengar adalah sangat merugikan rakjat di daerah Kal. Tengah maka adalah tidak bisa ditunggu tunggu lagi kebidjaksanaan badan ini harus segera djkoreksi untuk diperbaiki dan ditempatkan kepada proporsi-proporsi jang sebenarnja.

Keluh kesah rakjat adalah sudah merupakan bukti bahwa dakka - kal. Tengah telah menjalah gunakan hak monopoli nja untuk menghisap rakjat jakni para pekerdja penjadap karet.

Laangkah2 jang harus segera didjalankan.

Sudah tentu untuk mendapatkan keadaan jang objektip daripada tindakan2 jang djlakukan oleh Gakka-Kal Tengah beserta Pusat2 Koperasi jang ada dibawahnja maka tindakan tindakan jang berikut harus segera didjalankan oleh jang berwadjib:

1. **Mengadakan research di kalangan pemilik kebun dan para penjadap karet.**

Penjelidikan ini adalah diperlukan untuk mengetahui setjara langsung tentang keadaan jang dialami oleh para pemilik kebun dan para pekerdja penjadap karet di daerah Kalimantan Tengah. Djadi penjelidikan ini tidak dilakukan dari belakang medja dan dari keterangan2 jang dilaporkan kebenarannja sangat disanksikan.

2. **Mengadakan control terhadap administrasi Gakka-Kal. Karet jang bernaung dibawahnja.**

Disamping bahwa research sebagaimana diatas telah didjelaskan maka untuk memperoleh dan lebih membuktikan tentang tidak beresnja kebidjaksanaan2 jang telah didjalankan oleh Gakka-Kal. Tengah beserta Pusat2 Koperasi Karet jang ada dibawahnja adalah sangat bidjaksana bilamana diadakan control terhadap segala seluk beluk administrasi Gakka-Kal. Tengah beserta Pusat Koperasi Karet jang ada dibawahnja.

Susunan team research dan team control harus representatip.

Bilamana djadakan research dan pengontrolan terhadap kebidjaksanaan Gakka-Kal. Tengah beserta unit2 bawahannja maka untuk objektipnja penjelidjikan dan untuk mentjegah hal2 jang dapat memungkinkan tidak objektipnja penelitjan maka susunan team2 tersebut haruslah bersifat represen tattip artinja mewakili kepentingan rakjat, pemerintah dan negara.

Setjara konkritnja susunan team jang dimaksud jakni: harus terdiri dari unsur2 sebagai berikut:

1. Unsur2 ahli.
2. Wakil2 dari golongan Nasakom.
3. Wakil2 dari golongan massa revolusioner kaum buruh dan kaum tani.
4. Wakil2 dari PWI.
5. Pendjabat2 setempat.

Demikianlah sekedar hal2 jg sangat perlu demi perbaikan nasib rakjat dan demi tertjatatnja target export untuk tahun 1965 ini.

MARJO As.

PERDJUANGKAN TERUS

Disini ada sinar bajang bertanding mentari
kukenal dua nafas jang lain djiwa,
tegas kunjatakan pilihan
mana kawan mana lawan.
sedjak matahari terbit masih ditimur,
kasihku takan terbagi bagi,
kjan gelora revolusi meningkat tahap,
tetap kupegang erat kompat arat sosialjsme,
tiap penghalang pastj kutendang keluar biar beku kaku,
ini kain kafan untukmu jang kjan kepala batu,
tergali sudah kuburmu tuk menindjau acherat,
simanjikebu walau berparas aju revolusj palsu,
disini kan kubangun djendjang kemenangan,
meski habiskan beberapa tulang berdarah hangat perwira,
inilah romantiknja revolusi, inilah berdjuang,
biar setan2 laknat berpeluk kaku djudjung dolar dan dolar,
perdjoangkan terus untuk tjita mulja hari djaja Sosialisme.
tjada ragu, tiada terpukau kunjatakan pilihan satu,
jang masih tetap mengabdi pada sumbernja,
tak lagi kubutuhkan singgasana emas berlumur noda,
tak lagi kubutuhkan mahkota bertatah bisa,
kan terus kubangun disinj djendjang kemenangan,
kudengar bisik dari sebrang sana kita pasti pada kebenaran,
marilah diskusi, aksi, konsolidasi dan jnilah berevolusi,
lambangkan segera persatuan berporos NASAKOM.

Salatiga awal Desember 1964.

MEMPERKENALKAN TANZANIA.

(Gabungan Tanganjika - Zanzibar).

Pada tanggal 22 April 1964 Presiden Julius Nyerere dari Tanganyika dan Presiden Abeid Karume dari Republik Rakjat Zanzibar dan Pemba menandatangani perdjandjian penggabungan kedua negara mereka. Tiga hari kemudian perdjandjian itu diratifikasi oleh madjelis Nasional Tanganyika dan Dewan Revolusioner Zanzibar, sedjak itu lahirlah Republik Persatuan Tanganyika _ Zanzibar (Tanzania).

Pemerintah pertama jang dibentuk sesudah penggabungan itu dipimpin oleh Julius Nyerere sebagai Presiden dan sekaligus merangkap PM dan Abeid Karume sebagai Wk. Presiden I. Disamping Karume dalam kabinet itu duduk pula 4 orang dari Pemerintah Zanzibar termasuk Wk. Presiden Zanzibar Kasim Hanga, Menlu M. Babu dan 2 orang menteri lainnja. Republik Persatuan Tanzania mempunjai Parlemen bersama dan satu pemerintah Pusat jg. berkedudukan di Daar - Es - Salaam, jang mengatur soal2 luar negeri, imigrasi, kewarganegaraan,, penerbangan sivil, pertahanan dan PTT. Zanzibar tetap mempunjai pemerintahan sendiri jang mengurus soal2 dalam negeri, jang dipimpin oleh Presiden Abeid Karume.

Dalam perkembangan sedjarahnja kedua negeri Afrika Timur, Tanganjika _ Zanzibar ini memang mempunjai banjak persamaan dan sangkut - pautnja satu sama lain. Pulau Zanzibar jang hanja dipisahkan oleh selat Zanzibar jang sempit itu sudah lama mendjadi tetangga dekat Tanganjika. Pada pertengahan abad ke - 19 Tanganjika mendjadi daerah kekuasaan Sultan Zanzibar. Tapi pada achir dari abad itu kaum kolonialis mulai menjusup ke daerah ini. Sehingga Tanganyika mendjadi djadjahan Djerman dan Zanzibar didjadjah oleh Inggris. Sedjak Perang Dunja I Tanganjika mendjadi djadjahan Inggeris pula lewat apa jang dinamakan "dimandatkan oleh Liga Bangsa2" dan kemudjian diteruskan oleh PBB dengan istilah "daerah perwalian".

Pada tahun 1954 didirikanlah partai politik "Tanganjika African National Union (TANU) oleh Julius Nyerere. Partai ini dengan tjepat mendapat pengaruh dikalangan Rakjat. Dalam perdjuangan untuk mentjapai kemerdekaan negeri ini, klas buruh tjukup mempunjai peranan jang penting djuga. Mereka melakukan pemogokan2 politik untuk menuntut kemerdekaan, negerinja dan demikian pula peranan kaum tani terutama buruh tani dan tani miskin. Baru setelah aksi2 itulah achirnja pada tanggal 9 Desember 1961 Inggeris terpaksa mengakui kemerdekaan Tanganjika. Julius Nyerere, pimpinan Partai TANU, satu2nja partai di negeri ini mendjadi kepala dari pemerintahan jang baru itu.

Negara agraria.

Tanganjika adalah negeri agraria, penduduknja sebagian besar hidup dari pertanian. Hasil jang terutama jalah sisal, kopi, kapas, teh dan tembakau. Sebagian sangat besar perkebunan2 dimiliki oleh kaum imperialsme Inggeris. Sekarang sebagian perkebunan2 itu telah dinasionalisasi oleh pemerintah Tanzania dalam rangka tindakan2 pemerintah untuk melawan kegiatan subversi imperialis. Demikian pula pertambangan seperti pertambangan intan dan emas serta industri ringan pada pokoknja masih dimilikioleh Inggeris.

Setelah mendjapai kemerdekaan, Tanganjika telah membangun industri nasionalnja, lebih 1000 koperasi 16 000 km lebih djalan2 raja dan 364 lebih sekolan2. Pendidikan sekolah dasar telah didjadikan wadjib beladjar dan mempopuler kanbahasa Swahili sebagai bahasa nasional menggantikan bahasa Inggeris. Ini semua dilakukan dalam rangka pelaksanaan Plan 5 tahun pertama.

Zanzibar dan Pemba adalah dua buah pulau ketjil jang terletak dipantai Timur Afrika. Pulau2 inisangat menarik bukan hanjakarena keindahan alamnja tetapi terutama karena kekajaan jang melimpah-limpah dengan tjengkeh dan kelapa (kopra). Setelah melakukan perdjuangan jang lama dan berat maka pada tanggal 10 Desember 1963 kaum imperialis Inggeris terpaksa mengakui kemerdekaan Zanzibar dan Pemba. Tapi kemerdekaan ini hanjalah tipuan belaka, karena kaum imperialis Inggeris tetap mempertahankan Sultan Djamshid bin Abdulla, jang sudah lama dikenal oleh Rakjat Zanzibar sebagai kakitangan im - perialis jang setia. Karena itulah pada bulan Djanuari 1964 Rakjat Zanzibar melantjarkan revolusi bersendjata menggulingkan pemerintah Sultan jang mesum dan mengabdi imperialis itu. Sedjak itu didirikan Pemerintah Revolusioner jg mendapat sokongan dari seluruh Rakjat.

Zanzibar jang laksana mutiara dipantai Timur Afrika itu telah menimbulkan hormat dan kagum Rakjat sedunia dan sebaliknja membikin kaum imperialis Inggeris dan AS mendjadi semakin beringas. Betapa tidak! Rakjat Zanzibar bukan hanja mengguljingkan Sultan dan dinastinja tetapi telah mengusir kaum imperialis Inggeris dan menutup "Stasion Satelit Buatan" AS dari pulau itu, karena ternjata telah melakukan tindakan2 subversif terhadap Zanzibar.

Djibawah Pemerintah (Dewan) Revolusioner telah banjak dilakukan tindakan2 jang menguntungkan Rakjat. Tanah dan perkebunan milik tuantanah dan kaum kontra revolusioner lainnja baik asing ataupun bumiputera telah disita dan di-bagi2kan pada kaum tani, terutama buruhtani dan tani miskin, dan merobah perkebunan2 besar mendjadi milik negara. Demikian pula pertanian2 kolektif telah dibangun dinegeri ini. Di Zanzibar ini seperti djuga di Tanganjika hanja terdapat satu partai. Partai ini adalah hasil daripenggabungan Partai Afro Shirazi dengan Partai Rakjat (umma), dengan memakai nama salahsatu partai. itu jaitu Afro Shirasi. Penggabungan ini terdjadi setelah meletusnja Revolusi Djanuari. Djadi partai inilah jang telah, dan sedang memimpin perdjuangan Rakjat Zanzibar dan Pemba.

Penggabungan Tanganjika - Zanzibar.

Penggabungan Republik Rakjat Zanzibar dan Pemba jang berpenduduk 315.000 serta luas wilajah 4600 km persegi dengan Tanganjika jang berpenduduk 9.560.000 serta luas wilajah 937.000 km persegi telah menimbulkan ber_matjam2 komentar. Tentu sadja jang paling berhak untuk memberikan djawaban adalah Rakjat Zanzibar dan Pemba sendiri. Tapi kenjataannja jang dapat kita lihat dan ketahui menundjukkan bahwa apa jang telah ditjapai oleh revolusi Rakjat Zanzibar tetap mereka pertahankan dan bahkan mereka kembangkan.

Achir2 ini sekali lagi Rakjat Zanzibar dan Tanganjika telah mengusir Konsul imperialis AS dari Zanzibar dan Tanganjika karena melakukan pekerdjaan2 mata2. Zanzibar dan Pemba, sungguhpun pulau2 ketjil, tetapi Rakjatnja adalah heroik.



Pramoedya Ananta Toer :

Sekali lagi Tentang Pengadjaran Sastra

DARI REDAKSI
Kita muatkan teks ceramah Sdr. Pramudya didepan Lestra Djakarta untuk menjambut Dasawarsa KAA I.

DALAM dunia sastra, masa pembabatan total terhadap re rumputan dan alang2 hampir2 mentjapai kemenangan seba gaimana kita semua telah gari skan bersama. Pembabatan ter hadap Manikebu memang te lah melampaui kemenangan jang kita rentjanakan. Tetapi dalam dunia sastra pada umumnja, dibidang pengadja ran sastra chususnja, kemena ngan belum lagi kita geng gam didalam tangan. Benar se kali, bahwa karja2 jang tidak membantu revolusi sebuah de mi sebuah telah dilarang, be nar beberapa karja tertentu karena pengarangnja mengga rangnja menggabungkan diri pada kekuatan Kualalumpur djuga telah dilarang, tetapi dibidang pengadjaran sastra jang resmi sebetulnja belum ditjapai titikterang.

Sebelum sastra mendjadi matapeladjaran disekolah. se kolah, pemerintah ataupun swasta, sastra terusmenerus berada dalam posisi jang men dukung faal sosial. Kita ambil tjontoh jang menondjol, seka lipun para ahli sastra pengikut *Jassin* selama ini menutupkan mata rapat2 terhadapnja. Se buah karjasastra jang terkenal dengan djudul "Ramalan Djo jobojo", karena ia mendukung perasaan, harapan dan optimis me massa besar Rakjat, walau pun tidak ada dan tidak mela lui sekolah2, ja sampai pada setiap orang, sekalipun, ja, se kalipun masjarakat pada dja mannja hampir 99% butahu ruf. Karja ini bukan sadja te lah disampaikan kepada setiap orang, djuga telah mentjipta kan kritikus2 jang tidak dike nal sepandjang sedjarah ada nja tsb.

Mengapa "Ramalan Djojobo jo" begitu ditjintai olch massa besar Rakjat ? Karena dalam karja tersebut massa Rakjat dapat bertemu dengan hara pan, perasaan dan optimisme nja sendiri, disamping karja tsb. memperkuat jang sudah ada pada mereka. Apa jang te lah dilakukan oleh kritikus2 tanpa nama ini adalah djustru jang ditolak oleh kritikus2 jang menggolongkan dirinja dalam penamaan "modern" dan di Indonesia pada suatu masa tertentu diradjai oleh Jassin dan parama katidnja, kemudjan mendjalari penga djaran sastra selama isi Kalau dikatakan setjara sederhana : kritiksastra. dan pengadjaran sastra di masa2 jang menolak adanja fungsi-sosial sastra su dah, telah kita kalahkan setja ra konsepsional.

Disini saja sengadja meng hubungkan dengan mesra kri tiksastra dan pengadjaran sastra, karena setiap penga djar setjap konsumen sastra, termasuk peladjar dan maha siswa tanpa semaunja, sebe narnja telah bertindak sebagai kritikus atau setelah kritikus dikenal atau tidak dikenal. *beberapa pokok sosial-politik dalam sastra Indonesia.* . . . .

Karena itu, apabila disebut tentang kritiksastra, sudah de ngan sendirinja para penga djar sastra ikut tersebut dida lamanja. Kritiksastra jang se tjara formil berkuasa didalam masrakat,, berkuasa djuga di dalam pengadjaran sastra. Kri tikus sastra jang berwibawa setjara formil didalam masara kat, berwibawa djuga didalam pengadjaran sastra. Karena itu, bitjara tentang pengadja ran sastra, tidak pernah dapat dipisahkan dari bitjara ten tang kritiksastra.

Mulai timbul polemik penga rang revolusioner.

SEDJAK tahun 1964 telah mulai dinjatakan perasaan ti dak puas terhadap pengadja ran. Sedjak SMP sampai SMA pengadjaran itu dilokalisasi pada bentuk2 penulisan, isti lah2 tentang stilistika, istilah2 dalam aliran2 dsb. dsb., djadi baru pada taraf "warenken nis" atau pengetahuan tentang hal2 dan benda2. Barangsiapa pernah bersekolah disekolah tehnik, dja pasti pernah bela djar "warenkensis" sesuai dengan vak-pokok jang dipela djarinja. Bukannja tidak per lu mengenal "warenkennes", sangat perlu. Tetapi untuk se mentara ini pengadjaran sastra praktis baru sampai pada ta raf ini, padahal, pengadjaran sastra diberikan disekolah2 bukanlah agar peladjar itu mendjadi pengarang. Djadi kalau demikian halnja, apa kah sebabnja pengadjaran sas tra diberikan disekolah ? Bu kankah peladjar itu djadjari mengenai istilah2 untuk ti dak menggunakan dalam pra tek ? Djawaban ini memang terletak pada politik-penga djaran. Barang tentu bukan pengadjaran jang salah atau keliru, tetapi politik-penga djaran jang didjalankan belum memahami fasal pengadjaran sastra.

Demikianlah maka setiap tahun sedjak 1964 itu timbul polemik tentang pengadjaran sastra. Rustandi Kartakusu mah malahan menggunakan tidak kurang dari 35 halaman folio tik dalam referatnja jang menggarap tentang faal pe ngadjaran sastra, (1956) tapi sajang sekali penjelidjikannja jang lama dan berat itu tidak mendapatkan gaung pada pa_



kiri Vandel PKI diarak pawai keliling kota Jogja.
tengah : Vandel PKI jang di bawa setjara pawai Estapet dari
kanan ; Sudjiono, sekretaris PKI daerah Jogjakarta sedang me

ra pembuat politik-pengadjaran. Baru setelah Lembaga Sastra Indonesia Pusat mengadakan Seminar Pengadjaran Sastra pada tahun jang lalu, para pembuat-politik pengadjaran sastra pada sibuk memikirkan dan mentjoba menggariskan politik baru. Kita belum tahu politik baru apa jang telah digariskannja. Kita harapkan sadja garis itu betul dan sinkronik dan integral atau manunggal dengan situasi revolusioner kita pada tarafnja jang sekarang ini. Kita sepenuhnja memahami, bahwa adalah sangat sulit untuk menggariskan politik pengadjaran sastra, apabila tidak didengarkan suara Revolusi Indonesia, jang setiap kali dalam peningkatannja dirumuskan oleh tidak lain dari Bung Karno sendiri. Dan mendengarkan suara Revolusi Indonesia memanglah sulit bagi mereka jang tidak punja perkerabatan dengannja. Politik pengadjaran sastra djelas harus digariskan dalam hubungan dengan tingkat Revolusi dewasa ini.

1) Lihat djuga refrat Pramoedya Ananta Toer "Tentang Sedjarah dan Kritiksastra" pada Seminar Nasional Pengadjaran Sastra (1964)

Kalau pada masa menggeloranja Revolusi Fisik serta tahun2 gemanja kemudian sastra revolusioner kita mengge makan elan atau gelora Revolusi, maka sastra kita dewasa ini harus diresapi oleh romantika dan djalektika Revolusi, sesuai dengan jang telah djrumuskan oleh **Bung Karno.**

Apabila kita kembali pada djalog jang diatas, mengapa "Ramalan Djojobojo" bisa sampai kepada Rakjat jang sebagian terbesar butahuruf, bahkan djuga sampai pada botjah2 angon ditanggul2 sawah? Karena perasaan Rakjat, optimisme Rakjat telah mendjiwai Rakjat pada masa penindasan itu. Para kritikus timbul dng sendirinja untuk memberikan dan meneruskan pengertjan2 didalamnja. Inilah pola pengadjaran-sastra tradisjonal jang hidup berabad. Doktrin Revolusi kita menggariskan disamping berdiri diatas kaki sendiri, djuga berkepribadjan didalam kebudajaan. Menimba kekuatan2 budaja tradisjonil ada lah salah satu manifestasi dari adanja kepribadjan nasional, menemukan akar2 tunggang, mendapatkan sumber pribadi sendiri, dan sesuai dengan seruan **Bung Karno:** setialah pada sumbermu! Dan apabila kita tetap mengingatkan kemestian mengapproach, menganalisa setjara dialektik, djalektiknja revolusi itu pula, kita tidak takut menghadapi problem apapun, karena dengan djalektika sebagai metode kita diwadjibkan utk. dapat memisahkan mana jang negatif mana jang positif, mana jang revolusioner, mana jg kontra, mana kelahiran, mana kematian, mana kawan, mana lawan, mana jang mendjebol mana jang membangun. Ja, semua ini harus tergaris dalam pengadjaran sastera, dan dng. sendirinja djuga dalam kritik sastra jang diudji didalam masarakat luas, maupun jang diudji didalam ruang2 sekolah.

Pengadjaran jang revolusioner, dan dengan sendirinja pengadjaran sastra tidak terkedjuali, adalah kristalisasi dari prestasi2 terbaik jang dihasilkan oleh revolusi sebagaimana berproses didalam masarakat, kalau tidak kita akan berhadapan dengan dua arus tubruk jang bagaimanapun setjara edukatif, setjara politik, tidak menguntungkan revolusi. Diluar parasiswa dan mahasiswa menghisap udara revolusi dan didjdik djadi revolusioner, didalam klas mereka tak boleh djadjar untuk tertjetjer dari revolusi.

Dalam pengadjaran-sastra kita temukan hal2 jang agak rumit. Mengapa? Karena tidak adanja atau tidak diaktif serta-diintensifkannja materi sastra jang hidup didalam masarakat oleh badan2 dengan kekuasaan politik untuk mempeladjari, menjeleksi dan meng integrasikannja didalam pengadjaran-sastra. Kita tidak bosan2 menuntut ini, dan kita tetap menuntut sampai terpenuhi setjara maksimal.

Tentang kritjksastra, lihat djuga: **A.S. Dharta** "Ukuran Bagi Kritiksastra Indonesia Dewasa ini", refe rat simposion sastra tahun 1955; **Iramani** "Kewadjiban Kritikseni" dalam brosur "Lekra Menjambut Konggres Kebudajaan", 1951.

Djadi pengadjaran - sastra sampai kedadaannja dewasa ini belum menemukan sumber tradisi revolusioner, walaupun pandangan baru didalam masarakat sudah mulai berkembang dengan ditjiri oleh rubuhnja Manikebu, manikebuis dan manikebuisme. Tapi rubuhnja manusia dan ideologi manikebu ini tidak ditentukan oleh badan2 resmi sadja, tetapi terutama sekali oleh aksi2 massa jang progresif revolusioner. Rubuhnja Manikebu tidak hanja memberikan ruang utk meremadjakan dan merevolusi onerkan pengadjaran - sastra, djuga telah mengadjar kita untuk beraksi dalam satu front perdjuangan. Sekarang, berdasarkan pengalaman, djuga dengan satu front perdjuangan pula kita dipaksa untuk memenangkan prinsip2 revolusi dalam pengadjaran sastra.

Demikianlah persoalan pertama jang saja tjoba mengemukakannja ini dapat diper singkat mendjadi :

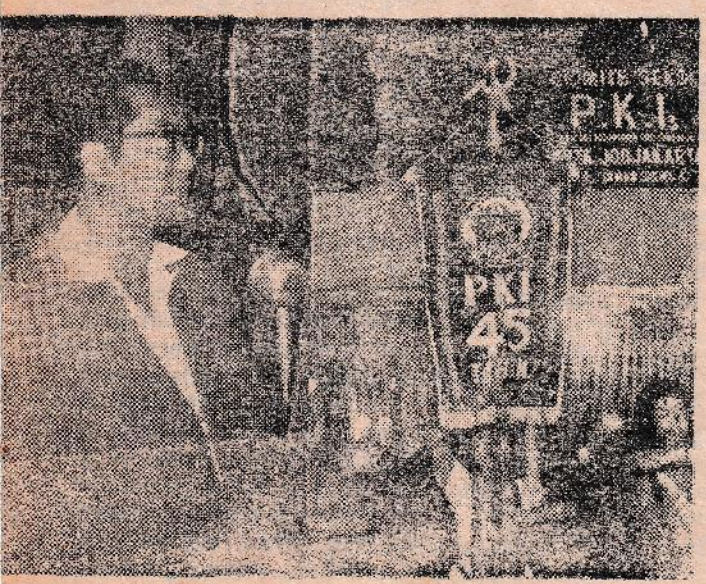
1. pengadjaran-sastra harus dapat menemukan sumber kepribadjan tradisjonal.
2. pengadjaran sastra harus sedjrama dengan tingkat revolusi dewasa ini.
3. pengadjaran-sastra dng rubuhnja Manikebu, manikebuis dan manikebuisme, memberikan luang kepada kita untuk menuntut digariskannja politik pengadjaran-sastra sampai tertjapai hasil maksimum.

Dibawah Bendera Revolusi literatur terindah.

SEKARANG kita sampai pada persoalan kedua, jaitu tentang materi.

Pengetahuan kita tentang sastra Indonesia sebenarnja belum lagi mentjapai 30% dari jang sesungguhnja telah dihasilkan, itu hasil2 semasa — artinja dewasa ini — maupun dimasa2 jang telah lewat. Setelah timbulnja aspirasi persatuan nasional pada sekitar awal abad ini, setelah timbul kenjataan, bahwa basa Indonesia dalam segala tingkat dan perkembangannja, disadari atau tidak, adalah basa liberator dan unifikator, sedjak itu lah timbul sastra Indonesia.

Dari antjang2 ini mari kita tjoba duga perbendaharaan sastra Indonesia jang samasekali tidak pernah dipeladjari, dihimpun, dan dianalisa garis umumnja jang sedjadjar dengan garis umum perdjuangan bangsa Indonesia dalam menangkan kemerdekaan nasional.



Bali.
terima Vandel PKI.

Dari titik antjang2 sampai dengan tahun 1945, 17 Agustus, sedjauh dapat ditjatat 2), terdapat tidak kurang dari 300 buah koran, jang rata2 hidup selama 5 tahun, dan setjap tahunnja rata2 mengumumkan dua buah tjersam (= tjerita bersambung) atau berarti 300 x 5 x 2 tjersam = 3000 tjersam. Tigaribu tjersam dari koran sadja jang belum dipeladjari. Ini belum lagi dihitung tjersam — apa lagi tjerpen — dalam madjalah2. Dan adalah keliru bila kita apriori menganggap bahwa tjerita2 tsb tidak mempunjai nilai, tidak dapat dimasukkan kedalam kategori sastra, karena kita belum lagi menjelidikinja, dan lagi ukuran kita dalam menilai masuknja sesuatu tjerita dalam kategori sastra atau tidak sama sekali telah berubah, arti nja sesuai dengan jang dikehendaki oleh tingkat Revolusi kita dewasa ini, (sebaliknja dari karja2 jang selama ini kita kenal sebagai sastra, sesuai dengan ukuran revolusioner, mungkin harus kita kategorikan sebagai bukan sastra, apa lagi kalau djelas menjalahi Revolusi kita pada tingkatnja sesama karja itu ditulis). Meng apa? Karena kita tidak mengerti dimana artistiknja sutu karja jang menjalahi garis umum dari perkembangan bangsanja sendiri. Misalnja karja Idrus "Surabaj". Benar sekali bahwa dibidang gaja, bajk pun tentang kebeningannja, sampai kini mungkin belum tertandingi. Tapi apakah sastra itu harus diukur pada gajanja sadja? Gaja dalam membunuh orang2 Negro tanpa dosa di Amerika Serikat tak pernah indah, sekalipun didjadikan oleh film2 Ampai (AMPAI). Mungkin hanja sadis2 sadja jang tahu keindahannja, sebagaimana pernah seorang pudjangga besar menampilkan tokoh tukanggantung jang selalu tertarik pada "keindahan" leher orang lain jang tjotjok untuk djerat tali penggantungannja.

Kita belum lagi bongkar buku2 tjerita jang pernah dipeti-eskan oleh pihak kolonial. Kita samasekali belum pernah djamah sastra anti-fasis jang timbul di Indonesia sedjak mendjelang pendudukan Djepang, dengan tokoh2 *Sudjomo Djauhar Arifin* dengan menggunakan namasamaran *S.Djon*, *Surapati* namasamaran *Saleh Umar*, *Motd Mona*, dan menghimpun karja2 anti fasis semasa pendudukan Djepang pun belum lagi djusahakan. Djangankan itu, essay2-mimbar dari *Bung Karno* sendiri tidak pernah digubris oleh tepritisi sastra kita. Ja-ja, banjak dari tioritis sastra a la *Jassin* mungkin berkebaratan, karena .... ja, karena basa jang diperguna kannja adalah basa liberatir-unifikator bukan basa Melaju Bala-i-Pustaka! Pada tahun 1962 hal ini pernah saja lontarkan kepada masarakat 3), ternjata tak ada sambutan sesuatupun dari kiblat pengadjaran-sastra pada waktu itu, jang jakni Fakultas Sastra Indonesia. Tiga tahun lewat, dan nampaknja belum djuga ada suatu gerak kearah itu, sekalipun sjarat2 permulaan sudah disedjakan. Apa sjarat permulaan ini?

Ialah: Himpunan *Bung karno* sendiri "Dibawah Bendera Revolusi", dan bukankah "Indonesia Menggugat" merupakan salah satu literatur anti imperialis jang temasuk terindah didunja? Dan apabila saja kembali pada saran jang saja lontarkan pada tahun 1962, saja dapat memastikan, bahwa bahkan sadja sambutan tidak ada dari kiblat pengadjaran sastra, bahkan mendapat reaksi, antaranja berbunji :" Tjoba perhatikan apa maunja Pram itu, dia mulai mendjilat-djilat *Bung Karno*". Tentu reaksi itu tidak setjara tertulis, tetapi akan tetap tertjatat dalam hati. Waktu itu saja memang mendjadi djengkel. Bukankah lidah kita terlalu pendek untuk mendjilat?

Dan bukankah waktu mendjikat mata kita praktis tidak bisa djadjak kerdja? Dan bukankah konsekwensinja jang terbesar djustru salah djilat? Salah2 pisau silet jang kita djilat.

Kita tidak perlu mendjilat bjarpun tidak ada konsekwensinja. Kita adalah bagian dari kekuatan jang baru dilahirkan, kita adalah kekuatan itu sendiri, karena kita berpihak pada Rakjat. Hanja mereka jang berlumuran dosa pada Rakjat mempedomani hidupnja dengan lidahnja.

Itu baru tentang essay2-mimbar *Bung Karno*. Sedjak tahun 1948 kekuatan2 sastra Indonesia dan sastra Indonesia nam Manikebu, lebih suka bitjara menggandengkan essay dengan *Sartre*, sekalipun antara dan sassastra Indinesia nam paknja memang tidak ada pertautan, sekalipu ada barisan essay Indonsia jang mengang gap Sartre lebih penting daripada Revolusi Perantjis jang sudah banjak ditinggalkan oleh berbagai revolusi itu dianggap lebih madju dari Revolusinja bangsa Indonesia jang njata telah dapat mempersatukan 30.000 buah pulau (dengan 10.000 pulau jng diting gali),dan telah berhasil membebaskan 104 djuta djiwa dari pendjadjahan. Sedang Revolusi Perantjis dalam perkembangannja selandjutnja djustru menghasilkan perbudakan atas bangsa2 Asia-Afrikj selama ber-abad2. Revolusi Indonesia sebaliknja menelorkan Semangat Bandung jang djustru membebaskan bangsa2 Afrika-Asia dari penodc paling buruk Revolusi Perantjis tsb.

Djadi, baru dalam mempeladjari dan mengimpun materi kita sudah membutuhkan team2 penjelidik dalam djumlah jang besar dan dengan pembiajaan jang besar pula. Itu kalau kita berhasil menduduk kan pengertjan pada tempatnja jang tepat bahwa pengadjaran-sastra dalam hubungannja dengan tugas2 revolusi adalah jaitu pengadjaran-sastra sebagian daripada pengadjaran ilmu2-sosial — tidak lain daripada pengadjaran ideologi. Dan karena soalnja kemudjan adalah ideologi, politik, konsepsi2, dengan sendirinja pendudukannja setjara tepat dibutuhkan penggunaan materi setjara tepat dan penjusunannja setjara tepat pula

Saja masih bitjara tentang materi dalampokok kedua ini. Tentang hal ini kita bisa bertanja, sampai dimana implementasi, atau pelandasan baru jang telah digariskan oleh para pembuat politik di bidang pengadjaran-sastra ini? Memang kita tidak membutuhkan djawaban setjara tjepat-tjepat, tetapi kenal aktualita djamannja dalam hubungan dengan vak jang diptiadjari telah mendapatkan keharusan revolusioner untuk mengenal keadaan dan notabene keadaan tanah air sendiri, jang mendjadi sjarat pokok bukan sadja dalam kreasi sastra dan kritiksastra, djuga dalam pengadjaran-sastra.

Mari kita tjoba menunggu sampai udjian tutup tahun pengadjaran jang akan datang tiba, dan kita peladjari sampai dimana keharusan revolusioner untuk mengenal keadaan itu akan tertjermin dalam udjian udjian negara. Apakah jang telah dapat difahami tentang Manikebu, kelahiran dan kerubuhannja? Kita tahu betul, bahwa masalah merubuhkan Manikebu merupakan perpaduan jg serasi dan kompak antara kesedaran politik patriotisme, masa **aksi, front persatuan dan last but not least manifestasi keharusan revolusioner untuk** mengenal keadaan djadi seluruhnja telah memenuhi tuntutan gerakan revolusioner. Dan karenanja dja harus sudah distabilisasi didalam pengadjaran - sastra, sekalipun masih agak ketinggalan. memang soal bjasa, tetapi kalau keterluan djuga tidak sedap, karena itu kita mesti merelakan kalau soalnja agak.

Tjara2 untuk hambat revolusi.

KITA mengenal setapa bahajanja Manikebu kalau dia berhasil berkuasa. Kemenangan Manikebu akan berarti kemenangan nihilisme nasional. Mari kita tjoba ikuti bagaimana nihilisme nasional sebagai strategi Manikebu mulai digalang. Dengan mentjoba mengobarkan sentimen agama, mengobarkan frase kosong tentang „kepribadjan Indonesja Asli" (tak djelas apa jang dimaksudkannja dengan asli).

RESOLUSI MPRS No. II/RES/MPRS/65 TENTANG DEKLORASI PENINGKATAN PERDJUANGAN MELAWAN NEKOLIM.

I. Sidang MPRS ke-III dalam resolusinja telah mengeluarkan Deklarasi peningkatan perdjuangan melawan Nekolim

Resolusi tsb. lengkapnja adalah sbb:

I. Sidang Umum ke-III MPRS jang diselenggarakan di Bandung dari tanggal 11 sampai dengan 16 April 1965, telah membahas setjara mendalam Amanat Politik Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS jang berdjudul Berdiri diatas kaki sendiri".

Berulang kali telah didjelaskan oleh Presiden/Mandataris MPRS/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, bahwa revolusi Indonesia adalah Revolusi Rakjat. Bukan Revolusinja satu bagian sadja atau segolongan sadja dari Rakjat, dan pasti bukan revolusi kaum pemimpin sadja.

Revolusi Indonesia adalah suatu Revolusi jang bersifat multi complex, jang berarti bukan hanja mentjakup bidang politik sadja, akan tetapi djuga mentjakup bidang militer, ekonomi, sosjal dan kebudajaan serta mendjadi bahagian dari Revolusi Umat Manusia.

Dengan demikian, maka djelaslah, betapa luas dan lebar Revolusi Indonesia sekarang ini. Itulah sebabnja, telah sewadjarnja, apabila Revolusi Indonesia bukan sadja memantjarkan sinar terang kedalam negeri, melainkan djuga merupakan mertju suar bagi Luar Negeri, karena sikap tegas politik Indonesia didalam negeri maupun keluar negeri terhadap nekolim, dan usaha2 jang kuat membentuk persahabatan Asja-Afrika-Amerika Latin serta memperkokoh kekuatan Nefos untuk membentuk dunia baru jang aman dan damai, bersih dari exploitation de l'hommer dan bersih dari exploitation de nation par nation.

Melihat hakekat Revolusi Indonesia jang tegas2 anti imperialisme, maka dalam sedjarah pertumbuhannja ia selalu menghadapi rintangan2 dan tantangan2 dari musuh2nja jg ingin mempertahankan orde lama, dengan djalan menjebarkan benih2 godaan-sjaitan-pertjektjokan dalam bentuk djebakan liberialisme dan infiltrasi dan subversi nekolim.

Untuk mengembalikan kerukunan, guna membina kesatuan dalam tubuh Revolusi dan gerak perdjoangan kita jang sedang memuntjak itu, sampailah Presiden/Pemimpin Besar Revolusi mempertemukan 10 Partai Nasakom pada tanggal 12 Desember 1964 di Istana Bogor, jang telah berhasil mengembalikan persatuan atas dasar ikatan-kebulatan-tekad, jg kini terkenal dengan nama: DEKLARASI BOGOR.

Konstellasi dunia dewasa ini menundjukkan adanja dua kekuatan jang saling berhadapan, jaitu kekuatan progresif-revolusioner-dunja baru dan kekuatan nekolim, atau kekuatan dari pada „the New Emerging Forces" melawan kekuatan „the Old Established Forces".

Selandjutnja situasi dunia menundjukkan dengan djelas bahwa nekolim terdesak dimana2. Sepandjang garis hidup imperjalisme dari selat Djabal tarik sampai lautan Djepang, nekolim rontok menudju kegurannja, digempur dan didesak mundur oleh kekuatan dan perdjuangan2 Rakjat2 jang telah sadar dan bangkit merebut kembali kemerdekaan negara dan bangsanja.

Inilah sebabnja mengapa nekolim mendjadi matagelap. Dalam usaha mempertahankan garis hidup imperjalisme itu, komplotan Inggeris, Amerika Serikat, Australia dan Selandia Baru mendjadikan „Malaysia" pistol jang diarahkan kepada Republik Indonesia dan kepada perdjuangan kemerdekaan Rakjat2 Malaya, Singapura, Kalimantan Utara dan Rakjat2 Asia Tenggara lainja.

Komplotan nekolim jang dipimpin imperialis Amerika Serikat itu djugalah jang setjara membabi buta melakukan prakte2 keganasan diluar perikemanusjaan di Vietnam dan Kongo dengan melakukan dan perang kotornja dinegeri2 tersebut. Ternjata bahwa imperialis Amerika Serikat dan Inggeris menumplekkan kekuatannja di Asia Tenggara jaitu Vietnam dan „Malaysia". Itu membenarkan konstatasi bahwa Asia Tenggara merupakan pusat telengnja kontradiksi2 dunia, jaitu kontradiksi jang paling genting dan paling menentukan, jang penjelesaiannja berarti memotong garis hidup imperialisme.

Komplotan ini pulalah jang terus mengatjau melalui infiltrasi, subversi, intervensi dan agresi diwilajah2 lainnja di Asia Tenggara, Korea Selatan. Semenandjung Arabia, dibenua Afrika dan Amerika Latin. Memang sudah demikianlah tabiat „nekolim im Niedergang".

Tetapi sesuai dengan dialektika sedjarah Rakjat2 Asia, Afrika dan Amerika Latin, semakin mereka ini ditindas, semakin mereka bangkit berlawan. Memang demikianlah seharusnja, tugas utama Rakjat2 sedunia, chususnja Rakjat AAA adalah terus menerus menjerang Nekolim disepandjang „life-line-nja" sampai hantjur lebur tersapu dari muka bumi ini. Dari kenjataan ini djelas tidak mungkin ada ko-eksistensi setjara damai antara nekolim dengan negara2 jang baru merdeka. Oleh karena itu kita harus memeras keringat dan membanting tulang untuk mempersatukan, menguatkan dan mengokohkan persatuan daripada the New Emerging Forces, guna digempurkan kepada kekuatan dan kedudukan terachir daripada the Old Established Forces, sehingga „Life line of imperialism" itu mendjadi „death-line of imperialism".

Situasi revolusioner di AAA dewasa ini makin meningkat. Indonesia adalah mertju suar bagi perdjuangan kemerdekaan bangsa2 AA oleh karena itu dan mengingat bahwa Djakarta merupakan salah satu sentrum politik dunja, maka Indonesia harus terus memperkuat posisinja dalam membina setia kawan AA chususnja dan Nefo umumnja dengan djalan lebih banjak memberikan sokongan2 konkrit dalam melawan nekolim jang dipelopori oleh Amerika Serikat dan Inggeris. Disinilah letak arti penting dan bersedjarah dari tindakan revolusioner dan gagah berani Republik Indonesia, ialah keluar dari PBB. Disinilah pula letak arti pentingd an bersedjarah tindakan patriotik Rakjat Indonesia jang telah mengambil alih perusahaan2 Inggeris dan Amerika Serikat sebagai tindakan balasan politik neokolonialis Inggeris terhadap Indonesia dan terhadap „active aid" Amerika Serikat kepada „Malaysia" dan tindakan setia kawan terhadap perdjuangan Rakjat Vietnam dalam melawan agresi Amerika Serikat. Disinilah pula letak pentingnja dan arti bersedjarahnja usaha2 Pemerintah serta Rakjat Indonesia jang telah menjelenggarakan MMAA, KPAA, FFAA, KIAA, GANEFO I dan mengadakan peringatan Dasawarsa KAA I sebagai sumbangan penting Indonesia untuk mengsuksesken dan menjelamatkan KAA-II. Disinilah pula letak pentingnja gagasan Presiden Sukarno untuk menjelenggarakan CONEFO.

II. Menginsjafi sepenuhnja akan falsafah negara kita Pantjasila, haluan Negara Manipol/Usdek beserta pedoman2 pelaksanaannja serta dengan bersendjatakan persatuan Nasional Progresip Revolusjoner berporoskan Nasakom.

1. mengingat tuntutan sedjarah pada tingkatan perdjuangan kita dewasa ini,

2. membenarkan sepenuhnja analisa PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi-Mandataris MPRS, mengenai situasi Nasional dan Internasional.

3. mengingat pula bahwa tugas2 untuk menghantjurkan nekolim disepandjang „life-line"nja sampai hantjur lebur tersapu dari muka bumi sangat mendesak chususnja memotong „life-line" jang membentang sepandjang garis wilajah2 Asia Tenggara jang merupakan pusat teleng kontradiksi dunia sekarang ini, maka Sidang umum ke-III MPRS menegaskan sikap sebagai berikut:

1. Masalah „Malaysia" dan perdjuangan peningkatan DWIKORA.

a. Meningkatkan terus konfrontasi mengganjang projek ne

kolim „Malaysia" disemua bidang untuk mensukseskan pelaksanaan Dwikora.

b. Lebih memperhebat bantuan setjara konkrit terhadap perdjuangan bersendjata Rakjat Kalimantan Utara, dibawah Pemerintah revolusjoner NKKU perdjuangan2 heroik rakjat2 Singapura dan Malaja untuk menghantjurkan „Malaysia".

c. Mengambil langkah2 jang lebih tegas terhadap semua kepentingan komplotan Nekolim Inggeris, Amerika Serikat, Australia dan Selandia Baru di Indonesia, sebagai tindakan balasan atas bantuan mereka kepada Nekolim „Malaysia" jang diberikan setjara terang2an berupa bantuan militer dan lain2 jang sifatnja memusuhi Republik Indonesia.

2. Masalah Vietnam dan Indotjina.

a. Menjatakan salut setinggi2nja terhadap rakjat Vietnam di Selatan maupun Utara jg dengan gagah berani sedang berdjuang menghalau imperialis Amerika Serikat dan bumi Vietnam. Segenap Rakjat Indonesia menjokong sepenuhnja perdjuangan adil Rakjat Vietnam membebaskan Vietnam Selatan, dan untuk mengusir imperialis Amerika Serikat dari bumi Vietnam guna penjatuan setjara demokratis seluruh Vietnam.

b. Mengutuk sekeras2nja kebiadaban imperialisme Amerika Serikat jang mengkojak2 persetudjuan Djenewa dengan melakukan agresi terhadap Vietnam Selatan dan Republik Demokrasi Vietnam, melakukan tindakan2 kedji membunuh Rakjat Vietnam dengan bom2 napalm, sendja ta2 kimja dan bom2 gas beratjun jang sama sekali bertentangan dengan hukum2 Internasional.

c. Menuntut agar Pemerintah Amerika Serikat segera menghentikan agresi dan tindakan biadabnja di Vietnam bagian Selatan dan bagian Utara, serta menghentikan segera tindakan2 subversi dan intervensinja terhadap Rakjat2 Kambodja dan Laos. Persetudjuan Djenewa tahun 1954 dan persetudjuan tentang Laos tahun 1962 supaja dihormati dan dilaksanakan. Supaja seluruh pasukan2 AS segera ditarik dari Vietnam Selatan chususnja dari seluruh wilajah Indotjina dan Asja Tenggara pada umumnja.

d. Untuk mendjamin terpeliharanja perdamaian sedjati di dunia dan diwilajah2 Asia tenggara chususnja, menuntut supaja semua pangkalan2 militer asing dihapuskan.

3. Masalah penjatuan kembali Korea.

a. Mendukung sepenuhnja perdjuangan rakjat Korea untuk menjatukan kembali negerinja setjara damai oleh Rakjat Korea sendiri tanpa tjampur tangan asing.

b. Menuntut agar pasukan2 Amerika Serikat dan pasukan2 „PBB" lainnja segera ditarik dari Korea Selatan.

c. Mengutuk rezim Pak Yung Hi di Korea Selatan.
   1. jang melakukan penindasan berdarah terhadap kekuatan2 demokratis rakjat Korea Selatan;
   2. Jang mendjadikan serdadu2 sewaan Korea Selatan umpan peluru Imperialis Amerika Serikat dimedan pertempuran di Vietnam Selatan dan
   3. Memaksakan ditanda tanganinja persetudjuan Dasar R.O.K. — Djepang, hal mana membahajakan usaha penjatuan kembali Korea serta menambah ketegangan baru di Asia.

4. Masalah2 Afrika, Arab dan Amerika Latin.

a. Menjokong sepenuhnja perdjuangan bersendjata rakjat Afrika, chususnja di Konggo melawan agresi, intervensi dan subversi Imperialis Amerika Serikat, Belgia dan Portugal mentjapai kemerdekaan Nasional sedjati. Menjerukan kepada Pemerintah dan Rakjat2 Afrika untuk terus melawan gerakan petjah-belah nekolim dan memperkokoh persatuan serta setiakawan revolusioner Afrika chususnja dan Asia-Afrika-Amerika Latin umumnja, untuk menjokong lebih kuat perdjuangan adil Rakjat Konggo, Anggola, Mozambique dan lain2 dan untuk mengenjahkan sama sekali nekolim dari bumi Afrika.

b. Menjokong perdjuangan adil Rakjat Arab Palestina dibawah pimpinan organisasi Pembebasan Palestina untuk membebaskan tanah-airnja. Mengutuk sekeras2nja tindakan2 Imperialis Amerika Serikat dan Djerman Barat, jg memberikan bantuan sendjata kepada „Israel" untuk mengagresi dan memetjah belah persatuan Rakjat2 Arab, dan jang merentjanakan pembukaan hubungan diplomatik antara Djerman Barat dan „Israel".

c. Menjokong sepenuhnja perdjuangan adil dan heroik Rakjat2 Aden dan Oman untuk mentjapai kemerdekaan nasionalnja dan membebaskan diri dari tjengkeraman imperialis Inggeris.

d. Menjokong sepenuhnja perdjuangan adil dan heroik Rakjat2 untuk mendapatkan kebebasan dan kemerdekaan jang dilakukan di Amerika Latin, chususnja rakjat Kuba dalam perdjuangan mereka melawan agresi dan penindasan kedjam imperialis Amerika Serikat.

5 Masalah Indonesia keluar dari PBB dan tindakan2 selandjutnja.

a. Memperkuat dan mendukung sepenuhnja tindakan tegas Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno jg telah mengomandekan Indonesia keluar dari PBB, berdasarkan alasan2 a.l. :
   — PBB telah mendudukkan Negara Boneka „Malaysia" setjara paksa dalam Dewan Keamanan PBB melalui prosedur jang ilegal dan tidak sjah;
   — PBB telah melakukan manipulasi politik dengan tetap mendudukkan Wakil jang salah dari Taiwan dan menolak Wakil jang sjah dari RRT dalam PBB.
   — PPB telah mengagresi Korea dan Konggo.
   — PBB telah mengesahkan laporan tjurang jang diberikan Michael Moore jang ditugaskan di Kalimantan Utara.
   — PBB menundjukkan ketidak mampuannja menjelesaikan masalah aparheid di Afrika Selatan.

Dengan perbuatan djatas PBB semakin menelandjangi diri sendiri sebagai alat politik Nekoljm chususnja Imperalis Amerika Serikat dan sudah tidak tjotjok lagi dengan tuntutan perkembangan dunia internasional.

b. Karena itu PBB harus dirombak sampai keakar2nja. Apa bila ini tidak terdjadi, agar dibentuk organisasi internasional jang baru, jang revolusjoner, jang benar2 mengabdi kepada perdjuangan Rakjat2 untuk kemerdekaan Nasional dan perdamajan dunia jang sedjati dan jang menghormati hak2 azasi serta kemerdekaan ummat manusja serta persamaan deradjat segala bangsa.

Tindakan Indonesja keluar dari PBB itu adalah tindakan jang sangat berani dan revolusjoner, pun djuga mendorong bangsa2 dalam perdjuangannja melawan nekolim jang dikepalai imperialis Amerika Serikat.

6. Konperensi A.A. ke-II.

a. Menjokong sepenuhnja diselenggarakannja Konperensi A.A. ke-II dalam bulan Djuni tahun ini di Aldjazajr. Konperensi A.A. ke-II hendaknja benar2 dapat menghasilkan keputusan2 jang mendorong lebih madju dan meningkatkan perdjuangan Rakjat A.A. untuk menghapuskan sampai keakar2nja pengaruh nekolim dibenua A.A. Dalam hal ini trisakti perdjuangan Rakjat A.A.
   1. bebas dalam politik,
   2. berdiri djatas kaki sendiri
   3. berkepribadian dalam kebudajaan,

   harus didjundjung setinggi2nja.

b. Mendukung sepenuhnja penjelenggaraan perjingatan Dasawarsa A.A. ke-I jang segera akan diselenggarakan di Indonesia oleh karena jang mengandung arti politik revolusioner rakjat2 A.A. dalam melawan nekolim untuk mendjamin suksesnja K A A. II di Aldjazair, dan untuk melantjarkan djalan kearah Conefo setjepat2nja.

7. Membina kekuatan Nefo.

a. Menjokong sepenuhnja Komando PJM Presiden Indonesia keluar dari I.O.C, oleh karena I.O.C. adalah alat im

Masalah Faklohre dan Kepribadian dalam Bidang Kebudajaan

— (Oleh : Sawarda) —

(VII)



„Tukung-tukung versi lama" jang sudah terbenam.

Tibalah waktunja sekarang kita membitjarakan lagu „Tukung-tukung" jang lain, jang saja namakan lagu „Tukung-tukung" versi lama dalam arti : lagu „Tukung-tukung" jang sudah djarang-djarang atau lebih tepat kalau dikatakan jang sama sekali sudah tidak kedengaran lagi didendangkan orang di kalangan masjarakat ; jang sudah terbenam dalam lumpur.

Penulis mendapat keterangan dari neneknja jang sekarang sudah berusia lebih-kurang 85 tahun, bahwa nenek tersebut sewaktu mudanja masih sering mendendangkan lagu „Tukung-tukung" itu, djika ia bermain-main dengan teman temannja pada waktu bulan purnama. Djadi dapat dipastikan bahwa kl. 70 tahun jang lalu lagu tersebut dapat dipastikan masih hidup dikalangan masjarakat. Apakah lagu „versi lama" jang saja maksud itu lebih tua atau lebih muda dari lagu „Tukung-tukung" jang hingga sekarang masih hidup dan djadjarkan disekolah-sekolah, penulis belum dapat mendapatkan dengan pasti, karena penjelidikan kearah itu belum dapat diselenggarakan setjara sungguh-sungguh. Sekali lagi kami kemukakan bahwa penulis menamakan lagu jang men djadi objek pembitjaraan sekarang ini „lagu Tukung-tukung versi lama", itu hanja semata-mata berdasarkan atas pengertian bahwa lagu itu sudah tidak hidup lagi dikalangan masjarakat..

Marilah kita kenali kembali lagu „Tukung-tukung" versi lama" itu. Demikianlah bunjinja :

Tukung-tukung
Ana bambang saka nggunung
Ambege a-Sri Tumenggung
Laku demek Si Tukung-tukung
Nganggo djungkat sungu pleng kung
Patjak baris neng ngalun-alun,
Tegar esuk nganggo djaran dawuk
Tegar sore nganggo djaran kore
Tegar bengi nganggo djaran tedji.
Si Tukung-tukung alok :
„Dada — mentok !"
Sengok-sengik sengok ..... Gung !

Adapun Indonesianja lebih kurang demikian.
Tukung-tukung
Seorang „bambang" datang dari gunung
Berdjalan melagak Si Tukung tukung
Berbaris djalun-alun,
Pagi-pagi hari pesiar berkuda „dawuk"
Sore hari pesiar berkuda „kore"
Malam hari pesiar berkuda „tedji"
Si Tukung-tukung berseru :
„Dada-mentok"
Sengok-sengik sengok ..... Gung !

TJATJATAN :
Tukung-tukung = togel (= buntung !) ; kata makian untuk Si-hidung belang
bambang = seorang djedjaka keturunan bangsa jang berasal dari desa atau gunung. Ajahnja seorang Pangeran atau Radja ; ibunja berasal dari desa. Biasanja anak itu ditinggal begitu sadja oleh ajahnja sewaktu ia masih ada dalam kandungan sampai ia dilahirkan dan mendjadi seorang djedjaka.
Setelah besar dan menanjakan siapa sebenarnja ajahnja itu, ia diberi tahu oleh ibunja atau neneknja agar mentjari ajahnja di kota dan mengabdi kepadanja.
tjunduk djungkat : bersunting sisir, dahulu dalam djaman feodal.
baik orang laki-laki dan orang perempuan memelihara rambut. Pemuda-pemuda bangsawan selalu bersunting sisir jg. berbentuk melengkung.
DAWUK :
warna bulu kuda : putih kehitam-hitaman (kelabu).
DJARAN KORE :
djenis kuda (berasal dari Korea ?).
DJARAN TEDJI :
djenis kuda jang besar, tinggi lan lansing.
DADA MENTOK :
dada-ajam ; arti kias : badan seorang wanita.
SENGOK-SENGIK SENGOK : bunji orang bertjium-tjiuman.

GUBAHAN JANG REALISTIK.

Menilik kata-katanja dan ikatan bahasanja tjakepan lagu „Tukung-tukung" tersebut bukan merupakan bahasa lombang, bahasa Symbolik, seperti kebanjakan lagu Rakjat jang klasik. Kata-katanja biasa, wadjar dan mengungkapkan arti jang sewadjarnja pula.

Sekalipun demikian gubahan tersebut menurut hemat kami bukannja mentjerminkan kedangkalan isi. Bahkan sebaliknja ! Didalam keserhanaan bentuk itu tersirat kedalaman isi. Isi jang mentjerminkan norma etik jang tinggi, moral jang luhur. Memang demikianlah tjiri kesusasteraan Rakjat. Bukan seperti kesusasteraan feodal dan burdjuis jang biasa menjalut-lapisi isinja jang dekaden tiada bermoral itu dengan bentuk sastra jang indah berliku-liku !

Kesusasteraan Rakjat kebanjakan memang sederhana bentuknja tetapi tinggi mutu ideologinja. Kesusasteraan Rakjat seperti halnja tjakepan, lagu „Tukung-tukung" jang kami sadjikan itu, realistik sifatnja.

SATIRE TERHADAP KEBOBROKAN MORAL.

Berbitjara tentang isi lagu „Tukung-tukung versi lama" itu dapatlah kami katakan bahwa isi lagu tersebut merupakan sindiran tadjam terhadap peri kelakuan jang melukiskan kebobrokan moral, kebobrokan kebudajaan feodal sebagai pentjerminan dari keburukan sistim feeodalisme. Disini tokoh feodal diwakili oleh Si „bambang". Si „bambang" jang datang dari gunung. Sekalipun ia berasal dari desa, sekalipun ia itu anak-teriantar dari seorang ajah dari golongan bangsawan jang tidak bertanggung djawab, namun watak kefeolaannja ig. djwariskan oleh ajahnja dan diperteguh oleh kekuasaan itu membuat Si „bambang" sepenuhnja berwatak dan berbuat menurut norma-norma jang digarjskan oleh budajaan feodal. Perhatikanlah bunji sindiran-tadjam jang terlukis dalam lagu „Tukung-tukung" itu. Lima baris jang pertama melukiskan betapa tidak demokratisnja sikap „Si-bambang, si tokoh feodal" itu :

Tukung-tukung
ana bambang saka gnunung
ambege a-Sri Tumenggung
Laku Si Tukung-tukung
Nganggo djungkat sungu pleng kung.

---

perialis dibidang olahraga.

b. Menjatakan kegembiraan atas suksesnja Ganefo I dan berusaha sekuat2nja agar Ganefo II diselenggarakan tepat pada waktunja dengan sukses.

c. Menjokong gagasan PJM Presiden Sukarno dalam Amanat Gesuri untuk menjelesaikan Conefo jaitu Konperensi Internasional antara negara2 jang baru merdeka di A.A., negara2 Sosjalis serta kekuatan2 progressip dinegara2 kapitalis dan kekuatan2 progressip dinegara2 lain didunja.

Dalam hubungan ini menjambut baik pembangunan Political Venues di Djakarta jang menundjukkan kesungguhan Indonesia untuk membina persahabatan dan kerdja-sama seluruh kekuatan Nefo.

„PESAT"



(II)

Noot Red.

Berhubung Tjerpen "Api di Pematang" Serie II mingu lalu terdapat susunan kalimat jang tidak teratur sama sekali, maka terpaksa kita muatkan sekali lagi urutan jang sebenarnja demi kedjelasan bagi para pembatja.

Red.

Tuan tanah Hardjo tersenjum puas. Wirodo menolong ajahnja. Mbok Sastro kian tertusuk perasaannja. Katanja:

„Wirodo kau djaga ajahmu baik2!" Tuan tanah Hardjo memandang heran pada sikap Mbok Sastro. „Apa mbok, jang mau ketempat saja?" tanjanja.

Mbok Sastro mengangguk dalam dan berkata tegas. „Mari kita pergi".

„Tidak mbok" potong Wirodo. „Biar aku jang pergi". Tuan tanah dan Mardjo menarik nafas puas.

„Naa, kan gampang kalau mau digampangkan. Aju, kita pergi". Mereka terus keluar Sebelum sampai dipintu Tuan Tanah Hardjo berhenti sebentar, katanja: Do, tjangkulnja djuga dibawa lho".

„Den Bei kau punja tjangkul ?"

„Apakah tjangkul djuga termasuk pembajar hutang?" tanja mbok Sastro sinis.

„Tentu sadja. Tjangkul sekarang harganja mahal. Lagi pula setidak2nja tjangkulmu bisa digunakan sebagai pembajar bunga hutangmu itu satu dua hari". Marijo tertawa bangga.

Pada Wirodo „Ajo tjepat, seperti perempuan sadja".

Wirodo mengangkat tjangkul kesajangan Ajahnja itu dengan berat. Sementara itu mbok Sastro mengambil tjaping dan memberikannja kepada Wirodo.

„Pakailah tjaping ini selalu kalau kau bekerdja nak". Mengenakannja kekepala anaknja.

„Mbok" suara Wirodo tertahan dikerongkongannja.

„Ajo tjepat" bentak Hardjo.

„Ajo kita pergi" perintah tuan tanah Hardjo.

„Wirodo sudjud pada ajahnja. Memberi sedikit uang. „Pak, ini sedikit uang untuk beli obat".

„Djo, suruh dia tjepat!" perintah tuan tanah Hardjo seka li lagi.

Mardjo menjeret bahu Wirodo dengan kasar. Pak Sastro dan mbok Sastro kepintu terhujung hujung melepaskan anaknja. Sedjurus lamanja mereka menatap anaknja, kemba li keamben bambu pelan2.

„Aku jang salah, mbokne."

Mbok Sastro seperti tak menghiraukan perkataan suaminja. Sebenarnja hatinja kian hantjur. Untuk menutup perasaan ini ia mentjoba mengalih kan persoalan. Katanja: „Air Djakarta. Tapi mereka seperti kita tentu sudah mendjidih Pak". Masuk membawa kendi kembali dan menuangkan isi kendi itu kedalam gelas seng jang masih terletak dimedja. Memberinja kepada Pak Sastro. „Minumlah anggur dari desa kita ini pakne".

„Anggur dari desa kita" kata mereka hampir serentak dan senjum ketjut.

„Nanti saja belikan obat untukmu. Saja masak dulu. Kita makan nasi Hari ini, pakne".

„Kulanuwuun, kulanuwuun ....."

mBok Sastro kepintu.

„Oo nak Tukiman, Marji! Mari nak! Tjerah agaknja langit hari ini". Sepasang suami isteri muda masuk dengan terbungkuk bungkuk.

„Kuanuwun Pak Sastro".

„Mari nak, silahkan" udjar pak Sastro.

„Bagaimana sakitnja Pak?" tanja suami muda.

„Masih nak". „Wah luar biasa agaknja hari ini." sindir Pak Sastro dengan maksud bergurau.

„Mengapa begitu pak?" balas isteri muda.

„Biasanja tidak pernah datang berdua" djawab pak Sastro.

„Begini Pak. Besok, kami akan kekota" suami muda mendjelaskan.

„Kekota?" tanja mbok Sastro kaget.

„Ja, kekota" sahut petani muda.

„Kota mana nak?" tanja Pak Sastro ingin tahu.

„Maksud kami ke Djakarta, Pak" isteri muda mendjelaskan.

„Djakarta?" tanja mbok Sastro heran.

„Ja Djakarta." suami muda mendjelaskan.

„Kami sudah tak tahan hidup serba kekurangan disini, mbok. Makan sehari dua hari tidak. Itupun baik djika makan nasi. Ini damen, mbok. Damen. Kita seperti sapi disini. Rumput2 dan batang padi dimakan" suami muda itu mendjelaskan lagi dengan nada suara ketjewa, dan sakit hati. Landjutnja:

„Kata orang dikota banjak pekerdjaan".

„Djakarta.....!" mbok Sastro seperti mengenangkan sesuatu. „Mengapa memilih Dja

---

INDONESIANJA :

Tukung-tukung (Hidung-belang !)
Seorang „bambang" datang dari gunung
Bersikap seperti Sri-Tumenggung
Berdjalan melagak Si Tukung-tukung
Bersunting sisir dari penju me lengkung.

Bukankah ketjongkakan, ting gi hati dan solek-molek jang djumpatkan kepada Si Tukung (hidung belang) dalam gubahan tersebut ?

Bait-bait selandjutnja menggambarkan „pekerdjaan" Sibambang, sitokoh feodal itu tiap harinja. Pesiar, pesiar dan sekali lagi pesiar dengan naik kuda berganti-ganti. Puntjak kesenangannja itu dikuntji dengan perbuatan mesum, perbuatan kotor, tjemar, tidak senonoh dan hina.

Perhatikanlah umpatan jang dituangkan dalam gubahan „Tukung-tukung" itu :
Si Tukung-tukung alok :
„Dada-mentok" !
Sengok-sengik-sengok
Gung !

INDONESIANJA :
Si Tukung-tukung (Si badjul hidung belang) berseru :
„Dada-mentok !" (ttubuh perempuan !)
Sengok-sengik-sengok
Gung !

Kata-katanja tadjam, mungkin terlalu tadjam hingga oleh golongan jang merasa terkena dikatakan „kasar" atau „tjabul".

Menurut hemat penulis, hal itu bukannja melukiskan sifat eratik Rakjat melainkan melukiskan sarkasme terhadap erotisme-feeodal.

— (Bersambung) —

karta nak? Orang orang desa kita sedjak geger dengan Belanda dulu banjak jang ke karta. Tapi mereka seperti batu djatuh dalam lubuk. Tak ada kabar baik atau buruknja. Ini tentu lebih djelek daripada mendjelaskan „Gusti sudah menggambarkan nasib ditelapak kita masing2 mbok. Dan bentuknja bisa dibatja hanja oleh orang pintar, tinggi budi budajanja. Aku sudah datang pada seorang tukang gelatik ternama, kemudjan kepada seorang ternama dari Ngupit. Katanja: Djakarta seperti seorang ibu tua jang mandul, sangat mengharap kedatangan kita. Ia memerlukan kita untuk menenteramkan kegelisahannja. Apakah mbok sudah tidak pertjaja pada orang djanganlah langit mengutukku, bila kukatakan penglihatan mata hati tuaku. Djakarta seperti hantu berwarna hitam menelankepenakanku dan orang2 dari desa kita disana. Tulang2 nja djkonjah sampai remuk. Seudjung rambut tiada bersisa. Dan sebaris kata berita tak di kirimnja".

Sedjenak kemudian mendja di iseng oleh pembentukan pendapat tentang Djakarta, dan Pak Sastro tjepat menenga hinja.

"Rumahnja bagaimana, nak? tanja Pak Sastro.

"Sudah kami djual, pak Kami djual untuk pak Hardjo." udjar petani muda.

"Tadi saja lihat Wirodo di bawa Pak Hardjo. Ada apa mbok?" tanja isteri muda. ke tika mendengar nama Pak Hardjo disebutlah suaminja.

Dia bekerdja disana" djawab mbok Sastro hampir tak kedengaran.

"Aduh mbok. Adik saja dulu si Sridibawa setjara paksa oleh Pak Hardjo. Katanja untuk pembajar hutang ajah pada nja. Satu tahun kemudian tak ada kabar beritanja Kata orang ia sudah mati, kata jang lain ada didea anu, jang lain lagi mengatakan ada didesa sana. Tak ada jang tahu kemana sebenarnja. Kemudian anak Pak Sonto jaitu Djupri, sesudah nja 10 tahun djusir begitu sadja. Badannja lemah. Tapi sjapa jang tahan bekerdja matjam bekerdja matjam kerbau, makan hanja semangkuk ketjil sebesar genggaman. Siapa jang bisa tahan mbok? Satu satu harta kita lepas, seperti punja sajap sadja. Ter - bang kepada pak Hardjo. "Isteri muda mendjelaskan tentang adiknja pengalamannja dengan perasaan sedih bertjampur bentji.

"Sudahlah dik. Kita toh segera akan meninggalkan desa tjelaka ini. Desa neraka!" suami muda menghibur isteri nja.

"Djangan sebut desa ini neraka nak. Djangan. Desa ini desa kita" bela mbok Sastro.

"Apa jang mbok dan jang bisa kita harapkan dari desa begini? Apa mbok?" sanggah isteri muda.

"Aku sendiri tak tahu begitu pasti nak. Tapi ini desaku. Seluruh turunan kami hidup dan mati disini. Aku mentjintainja. Itu jang kutahu. Dan mudah2an datang masanja nanti hijang mbaurekso menguakkan dengan tangannja jang perkasa awan hitam dilangit dan mataharipun terbit, sehingga terang benderang diatas desa kita ini. Mengapa kita tak boleh mengharap? Djangan lupakan desa ini nak, dimanapun kita berada", udjar mbok Sastro.

Pak Sastro kembali terbatuk batuk. Sangat pajah seakan-akan batuk itu mampu memutuskan batang perutnja. Melihat hal itu isteri muda mengeluarkan sesuatu dari tasnja. Katanja: "Pak, kami ada membelikan obat untuk Bapak. Makanlah. Mungkin bisa membantu" isteri muda memberikan obat itu pada Pak Sastro. Pak Sastro menatapnja dengan terharu akan setia kawan orang sedesanja.

"Terima kasih, nak" balasnja dengan suara tertahan di kerongkongan.

"Minumlah Pak.Hanja itu jng bisa kami bantu. Obat ini saja beli dipasar. Nota pendjualanja sangat mudjarap .Penghilang linu,pegel dan segala penjakit."suami muda mendjelaskan.

"Bagaimana anturan makannja nak?"

"Dua bidji sekali makan .Dan sehari tiga.Pagi ,siang dan sore." istri muda turut mendjelaskan.

Pak Sastro memakannja sedang mbok Sastlo menjuguh nja air tawar.

"Ilmu, rasailah balasanku radja penjakit. Kau akan kutumpes berdikit dikit." udjar pak Sastro berselorob.

"Sekarang kami mau minta diri ,pak.Kami harapkan bapak lekas sembuh. Dan kalau ada tutur kata dan tingkah laku kami jng menjinggung perasaan hati ,dengan ini kami moron kan maaf. "pasangan suami istri muda itupun mengundurkan diri. Malam sudah turun. Mbok Sastro sudah siap dengan pelita dindingnja jang tua. Sajup2 terdengar musik ngak ngik ngok menelusuri malam dari rumah tetangganja jaitu rumah Pak Lurah jang sering kekota. Suara itu diting kahi oleh batuk pak Sastro jg berkepandjangan seakan memotong perutnja. Suara kentongan dan alu sekali-sekali kedengaran dan sangat djauh. Jg menjolok kedengaran adalah suara musik ngak ngik ngok dari rumah lurah. Mendengar ini mbok Sastro jang berpikiran sederhana seperti semua petani didesa mendjadi bising. Apalagi dirumahnja tergeletak sang suami.

Katanja: "Pak lurah gila. Datang2 kedesa ini membawa lagu tjelaka". Ketika pandangannja djatuh ketubuh suaminja jang nampak sudah sangat lemah, rasa kasihan diri menjusup kedalam dirinja. Sebuah lagu daerah jang sedih meluntjur dari mulutnja.

turun malam dan desapun hitam
nasib kami orang tani lebih hitam
menangis pungguk dari dedahan
ooo airmataku sudah kehabisan
berkelip bintang dilangit
dirumah gubuk suamiku sakit
aduhai, tiada djuga dapur berasap
ataupun uang pembeli obat
dilangit saju mata bulan
memandang buminja jang malang
anak dikandungan
besar besar diambil orang
aduhai desaku
tiada dikau kusalahkan
aduhai suamiku
djangan daku disalahkan.



TJERAMAH PM KIM IL SUNG DIDEPAN AISA.

Berdiri atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi adalah maha penting untuk pembangunan negara jang bebas, makmur; kuat dan madju. Tanpa pembangunan egonomi nasional jang bebas; tidak mungkin mendjamin kemerdekaan politik jang tegas dari negara; mengembangkan tenaga produktif dan memperbaiki tingkat hidup rakjat.

Demikian Rabu sore ditegaskan oleh PM Kim Il Sung dalam kuliah umumnja di Akademi Ilmu Sosial "Aljarcham" bertempat digedung SBKA; jang mendapat kundjungan padat dari para undangan Djuga hadir pada kuliah umum PM RRDK itu; wakil2 korps diplomatik dari negara2 sosialir, beberapa menko dan menteri.

Dalam mengemukakan bagai mana rakjat RRDK membangun negaranja dan sekarang sudah swasembada dibidang sandang-pangan; PM Kim Il Sung katakan; bahwa dibawah pimpinan Partai Buruh telah dibentuk jooche; jaitu gerakan jang berprinsip berdiri atas kaki sendiri dalam menjelesaikan segala masalah tentang revolusi dan pembangunan, sesuai dengan sjarat2 konkrit di RRDK.

Dikemukakannja; bahwa jooche dibentuk untuk menentang dogmatesme dan revisionisme dibidang ideologi; bebar dalam politik; berdiri atas kaki sendiri dalam ekonomi dan biladiri dalam bidang pertahanan nasional. Dalam pelaksanaan jooche ini; kata pemimpin Nefo itu; semua sektol front ideologi dalam ilmu pendidikan kesusasteraan dan kesenian telah diutamakan. Sementara itu tradisi nasional harus dihormati; warisan2 nasional jang inlah djmadjukan dan kebudajaan madju dari negara lain dipeladjari, kata pemimpin rakjat Korea itu.

Bantuan luar negeri

Berbitjara mengenai bantuan luar ntgeri, PM Kim I l Sung katakan bahwa sesudah perang RRDK menerima dari negara2 sahabat bantuan2 ekonomi dan tehnik kira2 500 djuta rubel. Dalam menggunakan bantuan dari negara2 sahabat itu se-efecien mungkin, pada hakekatnja usaha rakjatlah jg memainkan peranan menentukan, sedangkan bantuan luar negeri adalah nomor dua, katanja.

Djingatkan oleh PM Kim I l Sung, bahwa djika seseorang gagal untuk membentuk kepribadjan sendiri dalam bidang ideologi dan politik, maka ia tidak akan bisa mendjalankan inisiatif apapun karena bakat nja untuk berpikir setjara bebas sudah dilumpuhkan dan jang salah dan akan mengekor setjara membulat pada orang lain.

Menurut Kim Il Sung, orang jang kehilangan kebebasan dan kepribadjan setjara demikan itu bisa terdjatuh kedalam revisionisme, dogmatisme dan segala penjelewengan oportunis kanan dan kiri dan bisa menjadakan samasekali revolusi dan pekerdjaan pembangunan.

Dalam kuljahnja itu PM RRDK djuga tlh mengungkap sedjarah keterbelakangan Korea akibat pendudukan Fasis Djepang dan akibat agresi imperialis Amerika Sarikat disamping rongrongan dari anasir2 anti partai didalam negeri. Sesudah agresi AS. industri2 pertanjan, api dan tjabang2 ekonomi lainnja hantjur lebur, demikjan pula lembaga2 pendidikan, kebudajaan dan kesehatan. Pendek kata rakjat Korea (Utara) ketika itu sangat kekurangan sandang pangan.

Untuk mengatasi segala kesulitan2 tadi RRDK menetapkan plan 3 tahun (1954_1956) dengan titik berat memobilisasi seluruh rakjat untuk pemulihan dan pembangunan Korea akibat kobjadaban imperialis AS. Hasil dari plan ini, penghidupan rakjat madjd pesat, industri melampaui sebelum perang.

Selesai plan 3 tahun itu, dimulai dengan plan 5 tahun (1957) dengan titik berat berat penjelesaian dasar2 sosialismebutir, 130.000 ton badja, lebih industrialisasi sosialisme dan memtjahkan dalam garis besarnja soal2 sandang pangan dan perumahan rakjat. Dalam melaksanakan plan 5 tahun ini RRDK hadapi kesulitan2 dan untuk mengatasinja partai memobilisasi rakjat dengan menjelenggarakan penjelidikan2 intensif terhadap sumber2 kekajaan alam.

Hasil dari plan 5 tahun ini; industri naik 40_50% setahun dan petani menghasilkan pangan jang luar biasa. Kota dan desa berubah wadjahnja dan taraf hidup rakjat menandjapesat.

Dalam produksi, plan 5 th itu diselesaikan hanja dalam 2½ tahun dan plan ini dapat dipenuhi dalam 4 tahun dalam segala lapangan industri. Dengan selesainja plan 5 tahun, RRDK berobah dari negara agranis terbelakang mendjadi agraris terbelakang mendjadi dengan plan 7 th (1961-1967) jg menitik beratkan peletakan dasar2 material dan technis dari pada sosialisme dan setjara radikal memperbaiki nilai meteril dan kebudajaan rakjat dengan menjelenggarakan revolusi teknis dan kebudajaan setjara bulat atas dasar sistim sosialis.

Apabila plan 7 tahun ini selesai, maka RRDK akan berobah mendjadi suatu negeri industri sosialis dengan sistim ekonomi nasional jang bebas merdeka lan telah berkembang dalam banjak hal. Masalah sandang, pangan dan perumahan akan diselesaikan setjara lebih memuaskan bagi kehidupan rakjat, demikjan PM Kim I l Sung.

Selama masa 10 tahun sedjak tahun 1954 sampai tahun 1963 tingkat pertumbuhan produksi industri tahunan rata2 tertjatat 34, 8%. Produksi industri tahun 1964 bertambah rata2 II kali dibanding dengan tahun sebelum perang tahun 1949.

Tahun 1964 industri berat RRDK menghasilkan 12.500 djuta kw_djam listrik. 14.400.000 ton batu bara, 1.340.000 ton besi batangan dan dari 750.000 ton rabuk buatan, 2.600.800 ton semen dan sedjumlah besar alat2 produksi, mesin2 dll. Industri berat dibangun dengan tudjuan melajani perbembangan inlustri ringan dan pertanjan dan untuk perbajkan taraf hidup rakjat.

Mengenai penjatuan kembali Korea.

Berbitjara mengenai penjatuan kembalj Korea, PM Kim I l Sung katakan bahwa hal itu tergantungan dari bagai mana scharusnja dipersiapkan 3 kekuatan jang maha hebat, jaitu:

(1) memperkuat lebih lan djut basis revolusioner setjara politik, ekonomi dan militer dengan membangun sosialisme setjara sukses di Korea Utara. (2) memperkuat kekuatan revolusioner di Korea Selatan dengan pendidikan politik dan mempersatukan setjara erat rakjat Korea, (3) memperkuat persatuan rakjat Korea dengan semua kekuatan revolusioner intersasional.

Achirnja PM Kim I l Sung katakan bahwa RRDK menilai dengan tiada taranja ikatan dan persatuan antara rakjat Korea dengan rakjat Indonesia dan setjara aktif membantu perdjoangan jang revolusioner dari rakjat Indonesia.



KETETAPAN MPRS No. VII [1965

Ketetapan MPRS no. VII | MPRS | 1965 memutuskan, bahwa Amanat2 | pidato2 Presiden | Pemimpin Besar Revolusi GESURI, TAVIP, THE FIFTH FREEDOM OUR WEAPON dan THE ERA OF CONFRONTATION sebagai pedoman2 pelaksanaan Manipol baik untuk bidang dalam negeri maupun bidang luar negeri.

Lengkapnja Ketetapan MPRS itu adalah sebagai berikut :

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA,

Setelah membahas :

1. Amanat Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "Genta Suara Revolusi Indonesia" (GESURI) jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1963.

2. Amanat Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "Tahun Vivere Pericoloso" (TAVIP) jg. diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1964;

3. Pidato Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "The Fifth Freedom is our Weapon" jang diutjapkan didepan musjawarah para Menteri Negara2 Afrika-Asia pada tanggal 10 April 1964 sebagai pendahuluan daripada Konperensi Afrika-Asia ke-II;

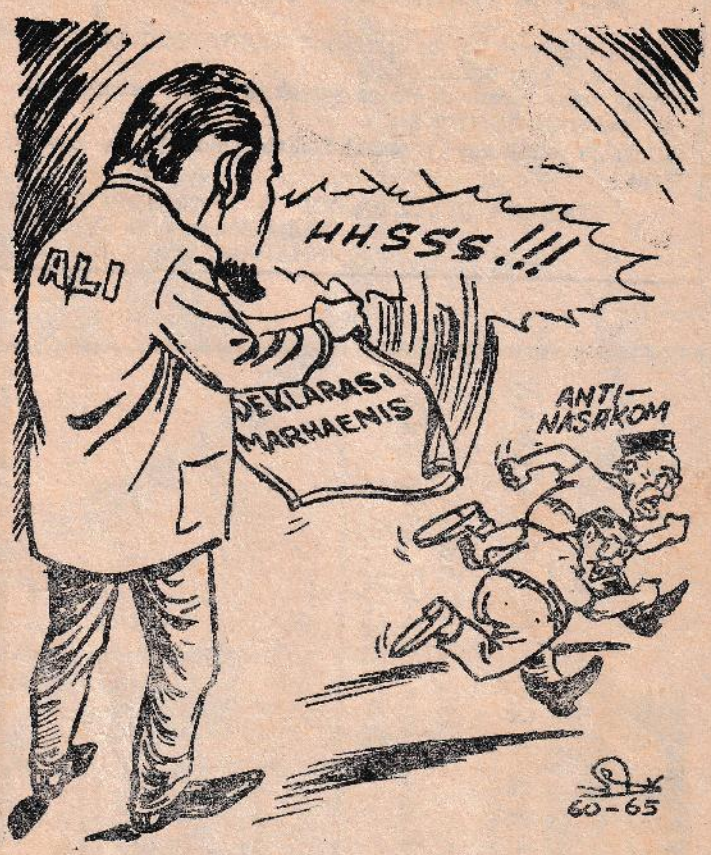
4. Pidato Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "The Era of Confrontation" jang diutjapkan di KTT non-blok ke-II di Kajro pada tanggal 6 Oktober 1964 ;

Menimbang :

1. bahwa Amanat2 | Pidato2 tsb dalam rangka mensukseskan Revolusi Indonesia tidak dapat dipisahkan daripada Haluan Negara dan Haluan Pembangunan jang pada hakekatnja djuga merupakan pedoman pelaksanaan daripada Manifesto Politik Republik Indonesia ;

2. bahwa perlu menetapkan Amanat2 | Pidato diatas, djuga sebagai pedoman pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia ;

3. Meskipun pada prinsipnja hanja pidato2 Presiden | Pemimpin Besar Revolusi | Mandataris MPRS jang diutjapkan dimuka forum Konferensi2 internasional jang bertingkat kenegaraan jang djdjadikan pedoman pelaksanaan atau landasan-kerdja daripada Manipol | Usdek, namun demikian tidak lah berarti mengurangi arti pentingnja pidato2 Presiden | Pemimpin Besar Revolusi | Mandataris MPRS jang diutjapkan dimuka forum Konferensi2 solidaritas A-A seperti DESRAA, KIAA, KIAA dan lain2.



Mengingat :

1. Undang2 Dasar 1945;
2. Ketetapan MPRS No. I dan II | MPRS | 1960.
3. Ketetapan MPRS No. III dan IV | MPRS | 1963;
4. Amanat Presiden | Pemimpin Besar Revolusi dalam Sidang Muppenas tanggal 17 Ma

Mendengar:

Musjawara MPRS dalam rapat MPRS tanggal 16 April 1965.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

Ketetapan tentang pedoman — pedoman pelaksanaan Manifes Politik Republik Indonesia sebagai berikut:

Pasal 1.

Amanat - amanat / Pidato - pidato Presiden / Pemimpin Besar Revolusi: "GESURI, TAVIP, THE FIFTH FREEDOM CUR WEAPON dan THE ERA OF CONFRONTATION" adalah djuga sebagai pedoman2 pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia baik untuk bidang dalam negeri maupun bidang luar negeri.

Pasal 2.

Menugaskan dengan kekuasaan penuh kepada Presiden / Pemimpin Besar Revolusi / Mandataris MPRS untuk melaksanakan Ketetapan ini.

Ditetapkan di Bandung pada tanggal 16 April 1965.

PIMPINAN MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA REPUBLIK INDONESIA

Ketua / Wakil Perdanamentri III
(Dr. Chairul Saleh)

Wakil Ketua / Menko,
(Asi Sastroamidjojo SH)

Wakil Ketua / Menko,
(K.H. Idham Chalid)

Wakil Ketua / Menko,
(D.N. Aidit)

Wakil Ketua / Menko,
(Maj. Djen. Wilujo Puspo Judo)



Missi kesenian RRT jang tengah beladjar tarian Djawa di Sala tengah istirahat bersama dengan rekan2nja.

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktekkan.
Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.
Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Tilp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

BATJALAH BUKU2 PENTING

1.	Ilmu Politik	Rp. 300,—
2.	Ilmu Tata Negara R.I.	Rp. 300,—
3.	Ilmu Ekonomi	Rp. 300,—
4.	Ilmu Tata Hukum	Rp. 300,—
5.	Ilmu Civics	Rp. 300,—
6.	Ilmu Tata Buku	Rp. 300,—
7.	Ilmu Agama Islam	Rp. 300,—
8.	Ilmu Tata Usaha	Rp. 300,—
9.	Ilmu Hukum Islam	Rp. 300,—
10.	Ilmu Adminjstrasi Kepegawaian	Rp. 300,—
11.	Ilmu Tehnik Radio	Rp. 300,—
12.	Ilmu Pengetahuan Dagang	Rp. 300,—
13.	Ilmu Tehnik Sepeda Motor	Rp. 300,—
14.	Ilmu Hitung Dagang	Rp. 300,—
15.	Ilmu Tehnik Mobil	Rp. 300,—
16.	Ilmu Pendidikan	Rp. 300,—
17.	Ilmu Tehnik Listrik	Rp. 300,—
18.	Ilmu Kesehatan	Rp. 300,—
19.	Ilmu Tehnik Bangunan	Rp. 300,—
20.	Ilmu Djiwa	Rp. 300,—

Pesanlah segera perposwesel kepada :
Toko Buku „DjokoWalujo"
Djl. Asrama 22
Solo/Djateng.

DAFTAR PENDJUALAN BUKU2.

1.	Tripono	Rp. 75,—
2.	Primbon Pakukuhan	Rp. 150,—
3.	Serba Guna	Rp. 80,—
4.	Weda Marmto	Rp. 300,—
5.	Kawruh Widya Perdomo	Rp. 200,—
6.	Primbon Montrowikromo	Rp. 150,—
7.	Wiwit Hidajat Djati	Rp. 190,—
8.	Suluk Wudjil	Rp. 75,—
9.	Humbul Donga	Rp. 75,—
10.	Serat Djajabaja majangkara	Rp. 75,—
11.	Antjala Djarwa	Rp. 100,—

Semua pesanan tambah ongkos kirim 25%.
Sedikitnja ..... Rp. 25,—

Adminjstrasi
J.P. "PESAT"
Djl. Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Pesat
Bila tidak sampai harap PERANGKO BERLENGGANAN
Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67. Telp. 747
JOGJAKARTA.
Kepada jang terhormat
dikantorkan langsung.

Daftar pendjualan buku - buku.

90 Tanja Djawab Pantjasila	Rp.	90,—
Almenak 200 TAHUN mentjari hari kelahiran	Rp.	90,—
K.T.T. Noublok II Cairo	Rp.	90,—
Tanja Djawab Tahun kemanangan	Rp.	150,—
Antjala Djarwa	Rp.	100,—
Tjalon Arang		

Semua pesanan tambah ongkos kirim 25%.
Sedikitnja ..... Rp. 25,—

Administrasi J.P. "PESAT"
Djl. Pakuningratan 87
Jogjakarta.

PENGOBATAN DARI DEKAT / DJAUH



Mengobati segala penjakit ahir dan batin dengan sistim pengobatan tradisionil.
Ratusan surat pudjian jang menjatakan SEMBUH. Djauh surat menjurat disertai uang Rp. 200,—

DJABITJARA.

Pagi : 8 - 10. DI LOSMENTRIO
Sore : 4-5. dirumah RAUNG Djl. Kusumanegara. No. 132. Uh. I/27 a. Mudjamudju. Jogjakarta.

(15 - V)

Idin terbit Mampen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194/C-1272/3061